

**EVALUASI KEGIATAN SERTIFIKASI KOMPETENSI
PEMANDU UMRAH BATCH IX DI PRODI MHU UIN
WALISONGO SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Program Studi Manajemen Haji dan Umrah (MHU)



Disusun Oleh :

AQIDATUL LATIFANI

2001056010

**MANAJEMEN HAJI DAN UMRAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2025

PERSETUJUAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jalan Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185 Telepon (024)7601291, Faksimili (024)7624691,
Website: <http://fsh.walisongo.ac.id>.

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Hal : Naskah Skripsi

An. Sdr. Aqidatul Latifani
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini saya kirim naskah skripsi Saudara:

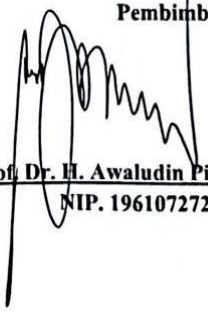
Nama : Aqidatul Latifani
NIM : 2001056010
Jurusan : Manajemen Haji dan Umrah
Judul Skripsi : Evaluasi Kegiatan Sertifikasi Pemandu Umrah Batch IX di Prodi MHU UIN Walisongo Semarang

Dengan ini saya mohon kiranya skripsi Saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Demikian harap menjadikan maklum.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabaeakatuh

Semarang, 24 Mei 2025

Pembimbing


Prof. Dr. H. Awaludin Pimay, Lc., M.Ag.
NIP. 196107272000031001

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka km. 2 Kampus III Ngaliyan, Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7601291, Website : www.fakultadk.walisongo.ac.id

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

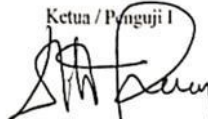
EVALUASI KEGIATAN SERTIFIKASI KOMPETENSI PEMANDU UMRAH BATCH IX DI PRODI MIHU UIN WALISONGO SEMARANG

Disusun Oleh:
Aqidatul Latifani
2001056010

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 23 Juni 2025 dan dinyatakan telah LULUS memenuhi syarat guna
memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Susunan Dewan Penguji

Ketua / Penguji I


Dr. H. Abdul Rozaq, M.S.
NIP. 19801022 200901 1 009

Sekretaris / Penguji II


Dr. Kasmitri, M.Ag.
NIP. 19660822 199403 1 003

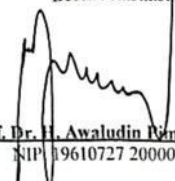
Penguji III


Prof. Dr. H. Yuvun Affandi, Lc., MA
NIP. 19600603 199203 2 002

Penguji IV


Dr. Kurnia Muhajarah, M.S.I
NIP. 19850829 201903 2 008

Mengetahui,
Dosen Pembimbing


Prof. Dr. H. Awaludin Panay, Lc., MA.
NIP. 19610727 200003 1 001

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada tanggal, 3 Juli 2025




Prof. Dr. H. Moh. Fauzi, M.Ag.
NIP. 19720517 199803 1 003

LEMBAR PERNYATAAN

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Semarang, 25 Mei 2025



Aqidatul Latifani

NIM 2001056010

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil ‘alamin, puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Evaluasi Kegiatan Sertifikasi Kompetensi Pemandu Umrah Batch IX di MHU UIN Walisongo Semarang”.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang. Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, bimbingan, serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan terima kasih yang mendalam, penulis menyampaikan penghargaan kepada:

1. Prof. Nizar Ali, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. H. Moh. Fauzi, M.Ag., selaku dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang beserta jajarannya.
3. Dr. H. Abdul Rozaq, MSi., selaku ketua jurusan Manajemen Haji dan Umrah UIN Walisongo Semarang.
4. Prof. Dr. H. Awaludin Pimay, Lc., MA., sebagai dosen pembimbing dan wali studi yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing saya secara ikhlas dan sabar serta mengarahkan saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepada seluruh Dewan Penguji yang telah memberikan masukan berharga dalam penelitian ini, serta kepada seluruh dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi peneliti.
6. Seluruh staf Tata Usaha UIN Walisongo yang telah memberikan dukungan kepada saya dalam proses administrasi.
7. Bapak Ngatmin dan Ibu Tukayatun, orang tua tercinta, atas doa, kasih sayang, dan dukungan yang tiada henti dalam setiap langkah penulis.

8. Saudara kandung penulis, Fahreza Burhanudin dan Anisa Rahmatul Ulfah, beserta kedua keponakan penulis, Tsaqif Muhammad dan Fawaz Rasyid, atas cinta dan semangat yang selalu mengiringi perjalanan penulis.
9. Sahabat terdekat penulis, Muhammad Agil Al Hadif, serta seluruh teman-teman Manajemen Haji dan Umrah Angkatan 2020, atas kebersamaan dan motivasi yang begitu berarti selama ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang berkepentingan.

Semarang, 25 Mei 2025

Penulis

Aqidatul Latifani

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, dan pertolongan-Nya, serta dengan penuh kerendahan hati, karya ilmiah ini penulis persembahkan kepada:

1. Bapak Ngatmin dan Ibu Tukayatun, orang tua tercinta yang senantiasa memberikan kasih sayang, doa, dukungan moral, dan semangat tiada henti dalam setiap langkah penulis.
2. Bapak Prof. Dr. H. Awaludin Pimay, Lc., MA., selaku dosen pembimbing dan sekaligus wali studi, atas arahan, ilmu, kesabaran, dan motivasi yang diberikan dalam menyelesaikan penelitian ini.
3. Saudara kandung penulis, Fahreza Burhanudin dan Anisa Rahmatul Ulfah, beserta kedua keponakan penulis, Tsaqif Muhammad dan Fawaz Rasyid, yang selalu menjadi sumber semangat dan inspirasi bagi penulis.
4. Sahabat terdekat penulis, Muhammad Agil Al Hadif, serta seluruh teman-teman Manajemen Haji dan Umrah Angkatan 2020, atas kebersamaan, doa, serta semangat yang terus mengiringi perjalanan penulis.

Semoga karya ini dapat memberikan manfaat dan menjadi amal jariyah bagi semua pihak yang telah memberikan kontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung.

MOTTO

مَنْ دَلَّ عَلَى خَيْرٍ فَلَهُ مِثْلُ أَجْرِ فَاعِلِهِ

“ Barangsiapa yang menunjuk pada kebaikan maka dia akan mendapatkan pahala seperti pahala orang yang mengerjakannya .” (HR.Muslim no.1893).

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kegiatan sertifikasi kompetensi Pemandu Umrah Batch IX yang diselenggarakan oleh Program Studi Manajemen Haji dan Umrah (MHU) UIN Walisongo Semarang. Evaluasi difokuskan pada tiga tahapan utama dalam proses sertifikasi, yaitu pra-sertifikasi, pelaksanaan ujian sertifikasi, dan pasca-sertifikasi. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk menilai efektivitas program sertifikasi dalam meningkatkan kompetensi peserta.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Model evaluasi yang diterapkan adalah model CIPP (Context, Input, Process, Product), yang memungkinkan analisis menyeluruh terhadap konteks pelaksanaan, sumber daya yang digunakan, proses kegiatan, dan hasil yang dicapai.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan sertifikasi ini memiliki relevansi yang tinggi dengan kebutuhan mahasiswa dalam meningkatkan kompetensi di bidang pemanduan umrah. Program ini juga sejalan dengan visi, misi, dan tujuan Program Studi Manajemen Haji dan Umrah untuk menghasilkan lulusan yang profesional dan kompeten dalam penyelenggaraan ibadah haji dan umrah. Namun, terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, seperti penyempurnaan kurikulum, peningkatan kualitas tenaga pengajar, dan penyediaan fasilitas yang lebih memadai.

Kata Kunci: Evaluasi, Sertifikasi Kompetensi, Pemandu Umrah, Model CIPP, Manajemen Haji dan Umrah.

ABSTRACT

This study aims to evaluate the competency certification program for Umrah guides, Batch IX, organized by the Department of Hajj and Umrah Management (MHU) at UIN Walisongo Semarang. The evaluation focuses on three main stages of the certification process: pre-certification, certification examination, and post-certification. The primary objective is to assess the program's effectiveness in enhancing participants' competencies.

A qualitative descriptive research method with a case study approach was employed. Data were collected through observations, in-depth interviews, and document analysis. The study utilized the CIPP evaluation model (Context, Input, Process, Product) to conduct a comprehensive analysis of the program's background, resources, implementation processes, and outcomes.

The findings indicate that the certification program is highly relevant to the students' needs in improving their competencies as Umrah guides. The program aligns with the vision, mission, and objectives of the Department of Hajj and Umrah Management, which aims to produce professional and competent graduates in the field of Hajj and Umrah services. However, several aspects require improvement, including curriculum refinement, enhancement of instructor quality, and better provision of facilities. This evaluation is expected to provide constructive feedback for the continuous improvement and development of the Umrah guide competency certification program in the future.

Keywords: *Evaluation, Competency Certification, Umrah Guide, CIPP Model, Hajj and Umrah Management.*

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO.....	vii
ABSTRAK.....	viii
<i>ABSTRACT</i>	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Metode Penelitian.....	8
F. Sistematika Penulisan	15
BAB II KERANGKA TEORI.....	16
A. Evaluasi.....	16
1. Pengertian Evaluasi.....	16
2. Model Evaluasi CIPP (<i>Context, Input, Porses, dan Product</i>)	18
3. Kelebihan dan Kekurangan Model CIPP(<i>Context, Input, Porses, dan Product</i>)	22
4. Instrumen CIPP(<i>Context, Input, Porses, dan Product</i>)	24

B. Kegiatan	25
C. Sertifikasi Kompetensi	26
D. Pemandu Umrah.....	28
E. Sertifikasi Pemandu Umrah	29
BAB III GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN DAN PAPARAN DATA	31
A. Profil Prodi Manajemen Haji dan Umrah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang	31
1. Sejarah Prodi Manajemen Haji dan Umrah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.....	31
2. Visi Misi Prodi Manajemen Haji dan Umrah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.....	32
3. Tujuan Prodi Manajemen Haji dan Umrah UIN Walisongo Semarang	33
4. Struktur Organisasi Prodi Manajemen Haji dan Umrah Fakultas Dakwah Dan komunikasi UIN Walisongo Semarang	34
B. Profil LSP Pariwisata Syariah Indonesia	34
C. Gambaran Sertifikasi Kompetensi Pemandu Umrah Semester Ganjil 2023/2024.....	35
1. Kerjasama UIN Walisongo Semarang Dengan Ittihad Pembimbing Muthawif Haji dan Umrah Indonesia (IPMHUI)	35
2. Persyaratan Administrasi.....	36
3. <i>Dress Code</i>	37
4. Persyaratan Dasar Uji Sertifikasi Kompetensi Pemandu Ibadah Umrah..	37
D. Pelaksanaan Kegiatan Sertifikasi Pemandu Umrah Batch IX di Jurusan Manajemen Haji dan Umrah UIN Walisongo Semarang	38

E. Evaluasi Kegiatan Sertifikasi Pemandu Umrah di Jurusan Manajemen Haji dan Umrah UIN Walisongo Semarang	41
1. Evaluasi Konteks.....	41
2. Evaluasi Input.....	43
3. Evaluasi Proses	47
4. Evaluasi Produk/Hasil.....	50
BAB IV ANALISIS DATA	53
A. Analisis Pelaksanaan Kegiatan Sertifikasi Pemandu Umrah Batch IX di Prodi MHU UIN Walisongo Semarang	53
B. Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Sertifikasi Pemandu Umrah Batch IX di Prodi MHU UIN Walisongo Semarang	56
BAB V PENUTUP.....	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN.....	72
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	79

BAB I PENDAHUUAN

A. Latar Belakang

Pelatihan adalah usaha yang terencana dari organisasi untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan seseorang. Pelatihan pada peningkatan kemampuan seseorang untuk melakukan pekerjaan yang spesifik.¹ Dalam meningkatnya jamaah umrah selaras dengan meningkatnya pula jumlah biro travel penyelenggara umrah, Menurut data di Siskopatuh PPIU (Penyelenggara Perjalanan Ibadah Umrah) tercatat sebanyak 2189 biro travel penyelenggara umrah di Indonesia. Hal ini memungkinkan banyak biro travel yang membutuhkan tenaga kerja profesional dibuktikan dengan memberikan sertifikasi kompetensi sesuai bidang yang ada seperti *tour leader* yang kompeten dan juga bersertifikat garuda.

Pada dasarnya sebagaimana yang sudah tertuliskan di UU No. 8 Tahun 2019 pasal 56 (2a) tentang Penyelenggaraan Ibadah haji di Indonesia yang berisi “memiliki pembimbing yang telah lulus seleksi dan memenuhi standar pembimbing”, maka dari itu untuk memperoleh pembimbing yang profesional perlu diadakan kegiatan sertifikasi kompetensi pembimbing. Adapun tujuan program itu diselenggarakan untuk menjaga dan meningkatkan profesionalitas pembimbing manasik haji dan umrah. Menurut Nizar (6:2021) dalam buku Guiding Manasik Haji Sertifikasi Pembimbing Haji Profesional (2021) karya Anasom dkk, bahwa Pada tahun 2017 jumlah pembimbing yang tersertifikasi sebanyak 2730 pembimbing. Tahun 2020 sebanyak 6738 pembimbing yang tersertifikat.² Di tahun 2022 tercatat sebanyak 9364 pembimbing bersertifikat.³

¹Dani, Ahmad Anwar. “Permasalahan Pengelolaan Penyelenggaraan Umrah di Kota Surakarta.” *Ilmu Dakwah: Jurnal Akademik Kajian Homiletik* 12.1 (2018): 23-45.

² Hasanah, Anasom. “Guiding Manasik Haji Sertifikasi Pembimbing Haji Profesional” Semarang: Fatawa (2021). Hlm 6

³ Parhun patiman, Catatan Rakernas Kemenag 2023, Ini Program Prioritas Dan Outlook 2023 Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji Dan Umrah

<https://kepri.kemenag.go.id/page/det/catatan-rakernas-kemenag-2023-ini-program-prioritas-dan-outlook-2023-direktorat-jenderal-penyelenggaraan-haji-dan-umrah>, diakses 07/12/2023.

Menurut studi penelitian dari Hasanah, menyebutkan bahwa melihat dari profil jamaah haji tahun 2014 – 2017 misalnya, rata – rata 46% masih terdiri dari mereka yang hanya lulusan SD dan SMP.⁴ Sedangkan di Indonesia, kuota jamaah haji semakin bertambah dari tahun ke tahun sehingga membuat antrian jamaah haji semakin meningkat. Pada tahun 2022, jumlah jamaah haji di Indonesia yang berangkat ke tanah suci berjumlah 100.051 jamaah terdiri dari 92.825 kuota haji reguler dan 7.226 kuota haji khusus.⁵ Bahkan pada tahun 2023, jumlah jamaah haji yang diberangkatkan ke tanah suci berjumlah 221.00 jamaah terdiri dari 203.320 kuota jamaah haji reguler dan 17.680 jamaah haji khusus.⁶

Profil jamaah haji dan umrah Indonesia yang beragam, dengan mayoritas berpendidikan rendah dan berasal dari berbagai daerah, menjadi tantangan tersendiri bagi para pemandu ibadah. Dalam konteks tersebut, mahasiswa Prodi MHU UIN Walisongo Semarang disiapkan menjadi tenaga profesional melalui kegiatan sertifikasi. Namun, hingga kini belum tersedia kajian akademik yang secara khusus mengevaluasi efektivitas kegiatan sertifikasi tersebut, khususnya dalam menyiapkan mahasiswa menghadapi tantangan lapangan yang nyata. Kondisi ini memperkuat adanya *kesenjangan kontekstual sekaligus akademik* yang layak untuk diteliti lebih lanjut.

Di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang telah menandatangani Nota Kesepakatan (MoU) kerja sama dengan lembaga IPMHUI (Ittihad Pembimbing Muthowif Haji dan Umrah Indonesia). Lembaga ini sudah bekerja sama dengan Direktorat Jendral Penyelenggaraan Haji dan Umrah (Dirjen PHU). Isi MoU ini meliputi di bidang pelatihan dan Refreshment Pembimbing, pemandu, serta Pengantar Haji dan Umrah. Dengan adanya kerja sama ini diharapkan dapat membuka kesempatan besar khususnya Prodi Manajemen Haji dan Umrah untuk menjadi lulusan yang profesional dan kompeten.

⁴ Abdul Sattar, and Hasyim Hasanah. "TINGKAT PENGETAHUAN PESERTA SERTIFIKASI PEMBIMBING MANASIK HAJI PROFESIONAL: CATATAN ANGKATAN VI DARI SEMARANG." *Multazam: Jurnal Manajemen Haji dan Umrah* 3.1 (2023): 43-54.

⁵ <https://kemenag.go.id/>, diakses tanggal 28 Juni 2023.

⁶ <https://kemenag.go.id/>, diakses tanggal 28 Juni 2023.

Kata “kompeten” dapat diwujudkan melalui standarisasi dan sertifikasi. Dengan bekal sertifikasi kompetensi. Sertifikat kompetensi diberikan berdasarkan kompetensi seseorang yang mewakili spesifikasi sikap, pengetahuan, dan ketrampilan atau keahlian terhadap pekerjaan. Memiliki pembuktian kompetensi merupakan pengakuan tertulis terhadap profesi seseorang melalui uji sertifikasi. Kesempatan yang sudah dimiliki UIN Walisongo yaitu bekerja sama dengan Lembaga Ittihad Pembimbing Muthowif Haji dan Umrah Indonesia untuk mendapatkan sertifikasi kompetensi pemandu umrah dari lembaga ini.

Sertifikasi kompetensi memang sudah banyak dilakukan khusus pembimbing ibadah haji, namun untuk saat ini sertifikasi pemandu umrah dilakukan untuk mahasiswa, baru pertama kali diadakan. UIN Walisongo Semarang sebagai pelopor pertama dengan menggandeng BNSP (Badan Nasional Sertifikasi Profesi), IPMHUI, dan LSP Pariwisata Syariah Indonesia yang diadakan pada jenjang Universitas di Indonesia. Kegiatan tersebut bertujuan untuk menjadi Sumber Daya Manusia berkualitas serta upaya implementasi dan aktualisasi MoU Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo dengan IPMHUI.

Kegiatan sertifikasi kompetensi pemandu umrah Batch IX yang diselenggarakan di Prodi MHU UIN Walisongo Semarang pada tahun 2023 ini merupakan kegiatan perdana yang dilakukan secara resmi di lingkungan perguruan tinggi keagamaan Islam. Artinya, kegiatan ini menjadi langkah awal sertifikasi kompetensi pemandu umrah yang menyasar mahasiswa sebagai peserta utamanya. Oleh karena itu, peneliti memandang penting untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan ini berlangsung, mulai dari tahapan pra-sertifikasi, proses ujian sertifikasi, hingga hasil yang diperoleh pasca kegiatan. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran objektif terhadap program baru tersebut sekaligus menjadi bahan evaluasi untuk pelaksanaan di masa mendatang.

Agar mengetahui tujuan program yang berjalan dengan efektif maka diperlukan evaluasi kegiatan. Keseluruhan kegiatan, berkaitan dengan:

- a) Pra kegiatan yang di mana di dalamnya meliputi penyampaian materi tentang sertifikasi, diskusi bersama, karena kurikulum atau

modul yang di jelaskan pada saat Pelatihan sertifikasi pemandu umrah akan menjadi bahan dari uji kompetensi.

- b) Saat kegiatan sertifikasi yaitu ujian sertifikasi yang meliputi ujian tertulis, ujian lisan, dan ujian praktik lapangan,
- c) Pra sertifikasi saat adanya evaluasi, kelulusan, dan keberhasilan kegiatan.

Oleh sebab itu, sertifikat ini memiliki peran penting dalam mendukung pengembangan karier dan kemajuan di dunia kerja Indonesia. Kepemilikan Sertifikat Profesi BNSP sebagai Pemandu Ibadah Umrah dapat menjadi tolak ukur kemampuan di bidang tersebut. Hasil dari ujian yang diikuti dalam proses sertifikasi akan menunjukkan sejauh mana kompetensi yang dimiliki. Dengan demikian, para pekerja dapat mengenali keterbatasan serta kekurangan mereka, dan termotivasi untuk terus meningkatkan keahlian agar tetap mampu bersaing secara profesional. Sertifikat Profesi BNSP Pemandu Ibadah Umrah juga menjadi bukti bahwa kompetensi Anda telah diakui oleh lembaga resmi dan para asesor yang berwenang.

Maka, peneliti akan menganalisis evaluasi kegiatan sertifikasi yang menyangkut tiga tahap kegiatan tersebut, yaitu pra sertifikasi, ujian sertifikasi serta pasca sertifikasi. Hal ini untuk mengetahui efektivitas dari hasil kegiatan evaluasi yang dilakukan selama proses pelaksanaan sertifikasi berlangsung. Dengan demikian, penulis akan meneliti bagaimana hasil dari keberhasilan kegiatan yang diadakan oleh LSP Pariwisata Syariah Indonesia dengan menggandeng BNSP untuk mendapatkan sertifikasi berlambang garuda, dengan judul penelitian **“Evaluasi Kegiatan Sertifikasi Kompetensi Pemandu Umrah Batch IX di Prodi MHU UIN Walisongo Semarang.”**

Walaupun sudah banyak penelitian yang mengkaji tentang sertifikasi kompetensi, namun masih sedikit penelitian yang berfokus pada sertifikasi pemandu umrah, khususnya di tingkat mahasiswa. Oleh karena itu, penelitian ini layak untuk dikaji lebih dekat. Serta penelitian ini kemudian diharapkan dapat digunakan sebagai alat evaluasi untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan kegiatan sertifikasi pemandu umrah di tingkat mahasiswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian di atas, maka penulis menemukan permasalahan yang akan diteliti, antara lain:

1. Bagaimana pelaksanaan Kegiatan Sertifikasi Kompetensi Pemandu Umrah Batch IX di Prodi Manajemen Haji dan Umrah UIN Walisongo Semarang?
2. Bagaimana hasil evaluasi Kegiatan Sertifikasi Kompetensi Pemandu Umrah Batch IX di Prodi Manajemen Haji dan Umrah UIN Walisongo Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka secara khusus penelitian ini bertujuan:

- a. Untuk mengetahui Proses Kegiatan Sertifikasi Kompetensi Pemandu Umrah Batch IX di Prodi Manajemen Haji dan Umrah UIN Walisongo Semarang.
- b. Untuk mengetahui evaluasi Kegiatan Sertifikasi Kompetensi Pemandu Umrah Batch IX di Prodi Manajemen Haji dan Umrah UIN Walisongo Semarang.

2. Manfaat

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi khususnya di Prodi Manajemen Haji dan Umrah terkait dengan evaluasi kompetensi pemandu umrah yang pertama kali dilaksanakan di UIN Walisongo Semarang.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini berguna sebagai acuan dan masukan untuk bahan pertimbangan Fakultas Dakwah dan Komunikasi khususnya Prodi Manajemen Haji dan Umrah agar mampu meningkatkan penyelenggaraan program sertifikasi pemandu umrah yang lebih baik.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka memegang posisi yang sangat penting. Melalui tinjauan pustaka peneliti dapat mengetahui bagaimana penelitian terdahulu supaya terhindar dari plagiasi. Baik dalam bentuk skripsi, jurnal, buku dan sebagainya. Dalam penelitian ini peneliti tidak menemukan penelitian yang sama seperti penelitian ini. Namun peneliti mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian yang diteliti ini. Adapun tinjauan pustaka yang relevan pada penelitian ini antara lain:

Pertama, Jurnal yang ditulis oleh Premesthi Khairunnisa Aulia dan Musringudin dengan judul “*Evaluasi Program Sertifikasi Kompetensi Kerja Keahlian OTKPP SMK Negeri 45 Jakarta*”. Persamaan dari penelitian ini sama – sama membahas tentang evaluasi program sertifikasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program sertifikasi kompetensi kerja KKN level II pada siswa kompetensi keahlian otomatisasi dan tata kelola perkantoran. Dalam penelitian ini berfokus pada evaluasi program sertifikasi kompetensi kerja keahlian di SMK Negeri 45 Jakarta. Penulis juga lebih spesifik dengan menggunakan model CICP (*Context, Input, Porses, dan Product*).⁷

Kedua, Jurnal yang ditulis oleh Ardianik Ardianik, Bachtiar Syaiful Bachri, dan Irena Yolanita Mauren yang berjudul “*Evaluasi Program Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) Pada Kualifikasi 4 untuk Calon Pengajar di Universitas Dr. Soetomo Surabaya*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program sertifikasi kompetensi kerja pada jenjang kualifikasi 4 untuk calon pengajar, untuk memastikan bahwa calon pengajar memiliki kompetensi yang memadai dalam bidang pengajaran dan memiliki standar yang ditetapkan oleh lembaga atau otoritas yang relevan berdasarkan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI). Dalam penelitian ini berfokus pada penelitian yang diadakan di Universitas Dr.

⁷ Khairunnisa, Pramesti. "Evaluasi Program Sertifikasi Kompetensi Kerja Keahlian OTKP SMK Negeri 45 Jakarta." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 3.08 (2022): 740-747.

Soetomo Surabaya dengan metode evaluasi model CCIP (*Context, Input, Proses, dan Product*).⁸

Ketiga, Jurnal yang ditulis oleh Anggy Giri Prayogi dan Restu Ajeng Toyibah yang berjudul “*Strategi Peningkatan Kompetensi Mahasiswa Melalui Model Sertifikasi Kompetensi*” penelitian ini sama – sama membahas tentang sertifikasi kompetensi yang dilakukan mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk membuat strategi peningkatan kompetensi mahasiswa melalui model sertifikasi kompetensi demi membentuk lulusan sarjana yang berkualitas. Fokus penelitian ini yaitu bagaimana cara meningkatkan sertifikasi kompetensi pada mahasiswa.⁹

Empat, jurnal yang ditulis oleh Muhammad Turmuzi, I Gede Ratnaya, Syafura Wahidah Al Idrus, Anak Agung Inten Paraniti, I Nyoman Bagus Suweta Nugraha pada tahun 2022 yang berjudul “*Literature Review: Evaluasi Keterlaksanaan Kurikulum 2013 Menggunakan Model Evaluasi CIPP (Context, Input, Proses, dan Product)*” tujuan dari penelitian ini untuk mengevaluasi keterlaksanaan kurikulum 2013 dengan menggunakan metode evaluasi CIPP. Metode penelitian ini menggunakan *literature review*. Fokus penelitian ini terletak pada penerapan evaluasi model CIPP pada evaluasi kurikulum 2013 yang ditujukan kepada guru.¹⁰

Kelima, jurnal yang ditulis oleh Abdul Sattar dan Hasyim Hasanah pada tahun 2023 yang berjudul “*Tingkat Pengetahuan Peserta Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji Profesional: Catatan Angkatan VI dari Semarang*” fokus penelitian ini adalah apakah program sertifikasi pembimbing manasik haji profesional sekedar kegiatan seremonial (orientasi sertifikat) atau memang benar – benar program yang bakal melahirkan calon pembimbing manasik haji yang benar – benar profesional

⁸ Ardianik, Ardianik, Bachtiar Syaiful Bachri, and Irena Yolanita Mauren. "Evaluasi Program Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) pada Kualifikasi 4 untuk Calon Pengajar di Universitas Dr. Soetomo Surabaya." *Tarbawi Ngabar: Jurnal of Education* 4.2 (2023): 239-258

⁹ Prawiyogi, Anggy Giri, and Restu Ajeng Toyibah. "Strategi peningkatan kompetensi mahasiswa melalui model sertifikasi kompetensi." *ADI Bisnis Digital Interdisiplin Jurnal* 1.1 (2020): 78-86.

¹⁰ Turmuzi, Muhammad, et al. "Literature review: evaluasi keterlaksanaan kurikulum 2013 menggunakan model evaluasi cipp (context, input, process, dan product)." *Jurnal Basicedu* 6.4 (2022): 7220-7232.

dalam bidangnya. Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan analisis statistik deskripsi dan statistik inferensial.¹¹

Berbeda dari penelitian di atas selain dari segi objek, penelitian ini menekankan pada bagaimana evaluasi kegiatan sertifikasi kompetensi pemandu umrah yang dilaksanakan di prodi Manajemen Haji dan Umrah Fakultas Dakwah dan komunikasi UIN Walisongo Semarang.

E. Metode Penelitian

Dalam hal ini peneliti menjelaskan beberapa bagian metode penelitiannya, meliputi jenis dan pendekatan, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, dan metode analisis data.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis Penelitian skripsi ini adalah penelitian deskriptif kualitatif . Dalam penelitian ini diharuskan ketajaman dan kecermatan, mencatat proses dan aktivitas yang terjadi untuk kemudian menganalisis dalam satu kesatuan. Metode kualitatif tidak berhubungan dengan hitung- menghitung dan ukur-mengukur.¹²

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus, diharapkan mampu memperoleh informasi secara mendetail terkait penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu Evaluasi Kegiatan Kompetensi Sertifikasi Pemandu Umrah yang dilaksanakan di Prodi MHU UIN Walisongo Semarang.

2. Sumber Data

Sumber data ini dapat digunakan untuk menunjang data hasil observasi dan wawancara. Selain itu, tinjauan terhadap catatan organisasi dapat memberikan data tentang konteks histori dari konteks organisasi yang sedang di pelajari. Sumber data penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu data primer dan sekunder.

¹¹ Sattar, Abdul, and Hasyim Hasanah. "TINGKAT PENGETAHUAN PESERTA SERTIFIKASI PEMBIMBING MANASIK HAJI PROFESIONAL: CATATAN ANGKATAN VI DARI SEMARANG." *Multazam: Jurnal Manajemen Haji dan Umrah* 3.1 (2023): 43-54.

¹² Kasiram, Moh. "Metodologi penelitian: Kualitatif–kuantitatif." (2010).

a. Sumber Data Primer

Data primer menurut Sugiyono, sumber data utama yang langsung diberikan data ke peneliti. Proses pengumpulan data primer di dapat berdasarkan survei di lapangan dengan melakukan pengamatan di lokasi dan juga melakukan wawancara ke pada instansi atau orang yang bersangkutan dengan berjalannya acara tersebut.¹³ Sumber Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari penyelenggara LPS Pariwisata Syariah Indonesia, ketua Jurusan Manajemen Haji Dan Umrah, 60 peserta yang mengikuti kegiatan ini. Data primer yang dihasilkan berupa hasil wawancara dan hasil kuesioner peserta.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder ini diperlukan untuk memperkuat data primer, yang di mana pengumpulan data ini diperoleh dari pihak lain tidak langsung dari subjek penelitian.¹⁴ Dengan demikian sumber data sekunder pada penelitian ini adalah dokumentasi, laporan – laporan serta buku – buku dan lain sebagainya yang berkesinambungan dengan penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah terpenting dalam sebuah penelitian. Teknik pengumpulan data yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini antara lain:

a. Observasi

Observasi adalah mengemukakan observasi merupakan sebuah pengamatan secara langsung terhadap suatu objek yang ada di lingkungan baik itu yang sedang berlangsung atau masih dalam tahap yang meliputi berbagai aktivitas perhatian terhadap suatu kajian objek yang menggunakan pengindraan. Dan merupakan dari suatu tindakan yang dilakukan secara sengaja atau sadar dan juga sesuai urutan.¹⁵

¹³ Alir, Diagram. "Metodelogi penelitian." (2005).

¹⁴ Alir, Diagram. "Metodelogi penelitian." (2005).

¹⁵ Uswatun Khasanah, Pengantar Mikroteaching, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2020). Hal

Dalam bentuk instrumen observasi ini. Observasi dilakukan dengan mengamati objek penelitian,

- a) Observasi narasumber merupakan pengumpulan data dengan cara menghimpun data melalui cara pengamatan langsung dari kegiatan sehari – hari narasumber.
- b) Observasi tidak terstruktur merupakan pengamatan dengan cara pengamat tanpa melakukan pedoman penelitian, peneliti hanya mengembangkan peristiwa yang terjadi di lapangan.
- c) Observasi kelompok merupakan pengamatan yang dilakukan dengan cara melakukan observasi oleh kelompok peneliti tentang sebuah fenomena yang menjadi objek penelitian.¹⁶

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipan. dikarenakan penulis ikut serta menjadi peserta dalam kegiatan sertifikasi kompetensi pemandu umrah yang sedang berlangsung. Observasi partisipan ialah orang yang mengadakan observasi turut ambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang diobservasi. Umumnya observasi partisipan dilakukan untuk penelitian yang bersifat eksploratif. Berdasarkan tingkat partisipasinya, kegiatan observasi dilakukan melalui partisipasi lengkap (penuh), anggota penuh, partisipasi fungsional, aktivitas tertentu bergabung, dan partisipasi sebagai pengamat.¹⁷

b. Wawancara

Wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Dengan kemajuan teknologi informasi seperti saat ini, wawancara bisa saja dilakukan tanpa tatap muka, yakni melalui media telekomunikasi. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu

¹⁶ Sahir Syafrida Hafni. "Metodologi penelitian." (2021).

¹⁷ Hasanah, Hasyim. "Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial)." *At-taqaddum* (2016): 21-46.

atau tema yang diangkat dalam penelitian. Atau, merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya.¹⁸

Teknik wawancara biasanya dilakukan peneliti pada saat melakukan studi pendahuluan terkait permasalahan yang akan diteliti. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur.¹⁹

a. Wawancara terstruktur

Seorang peneliti yang telah mengetahui dengan pasti informan yang akan diteliti, lebih tepat menggunakan instrumen penelitian berupa daftar pertanyaan yang disertai alternatif jawaban. Saat pengambilan data, responden diberi pertanyaan dan peneliti akan mencatat jawaban dari responden. Alat bantu juga diperlukan saat pengambilan data misalnya *tape recorder*, gambar, kertas dan alat tulis.

b. Wawancara tidak terstruktur

Teknik pengumpulan data dengan wawancara terbuka sering dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendetail dan dalam tentang responden sehingga digambarkan permasalahan yang lengkap terkait penelitian. Dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara. Teknik wawancara ini dapat dilakukan dengan menanyakan hal-hal tidak terkait dengan tujuan terlebih dahulu dan bila sudah ada kesempatan maka peneliti dapat menanyakan sesuatu yang terarah pada tujuan penelitian. Wawancara yang baik dilakukan dengan *face to face* dan hal yang penting diperhatikan adalah perlunya memahami situasi dan kondisi sehingga dapat memilih waktu yang tepat kapan dan di mana dilakukan wawancara.

¹⁸ Rahardjo, Mudjia. "Metode pengumpulan data penelitian kualitatif." (2011).

¹⁹ Mila Sari, et al. *Metodologi penelitian*. Global Eksekutif Teknologi, 2022.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal – hal atau variabel yang berupa catatan, buku, gambar – gambar dan lain sebagainya.²⁰ Instrumen dokumentasi dikembangkan untuk penelitian dengan menggunakan pendekatan analisis. Selain itu digunakan juga dalam penelitian untuk mencari bukti-bukti sejarah, landasan hukum, dan peraturan-peraturan yang pernah berlaku. Subjek penelitiannya dapat berupa buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, bahkan benda-benda bersejarah seperti prasasti dan artefak (Clemmens, 2003).²¹

Peneliti menggunakan data dokumentasi adalah untuk memperoleh data yang berhubungan dengan kegiatan kompetensi sertifikasi. Dokumen tersebut berupa foto sebagai pelengkap data yang diperoleh dari wawancara dengan narasumber atau responden.

d. Triangulasi

Triangulasi ialah kombinasi beragam sumber data, tenaga peneliti, teori, dan teknik metodologis dalam suatu penelitian dalam gejala sosial. Triangulasi diperlukan karena setiap teknik memiliki keunggulan dan kelemahannya sendiri.²² Dengan demikian teknik berarti peneliti mengumpulkan data untuk kemudian menguji kredibilitas data itu, dengan cara mengecek kredibilitas data dengan membandingkan dan mengecek informasi yang diperoleh melalui alat waktu yang berbeda dalam metode kualitatif.²³

Hal tersebut dilakukan dengan tahapan:

²⁰ Siyoto, Sandu, and Muhammad Ali Sodik. *Dasar metodologi penelitian*. literasi media publishing, 2015.

²¹ Anufia, Budur, and Thalha Alhamid. "Instrumen pengumpulan data." (2019).

²² Agusta, Ivanovich. "Teknik pengumpulan dan analisis data kualitatif." *Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, Bogor* 27.10 (2003): 179-188.

²³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kualitatif, Kuantitatif*. R&D (Bandung: Alfabeta, 2005), 329.

- a. Membandingkan data peneliti dengan data wawancara.
- b. Membandingkan hal yang disampaikan secara pribadi
- c. Membandingkan hal yang di sampaikan orang mengenai penelitian dengan hal yang disampaikananya sepanjang waktu.
- d. Merujuk pada berbagai pendapat dan pandangan orang yang berpendidikan menengah atau tinggi dan membandingkan dengan data pribadi.
- e. Membandingkan data wawancara dengan berbagai dokumen yang berkaitan.

4. Teknik Analisis data

Analisis data kualitatif berbeda dengan analisis data kuantitatif yang metode dan prosesnya pasti dan jelas. Ketelitian seorang peneliti dalam menganalisis data kualitatif tergantung pada kebiasaan penulis ketika melakukan penelitian kualitatif. Para peneliti yang terbiasa menggunakan metode ini sering kali mengkaji hasil penelitiannya secara mendalam dan spesifik.

Menurut Meleong, proses analisis data kualitatif dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar foto dan sebagainya. Oleh karna itu penulis setuju jika proses analisis data dilakukan melalui tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.²⁴

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal – hal yang pokok, memfokuskan pada hal – hal yang penting, diari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data biasa dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman inti, proses, dan pertanyaan – pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap berada dalam data penelitian.

²⁴ Siyoto, Sandu, and Muhammad Ali Sodik. *Dasar metodologi penelitian*. literasi media publishing, 2015.

Dengan demikian tujuan reduksi data ini adalah untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama penggalan data di lapangan. Tidak hanya menyederhanakan data tetapi juga untuk memastikan data yang diolah itu merupakan data yang tercakup dalam lingkup penelitian.

b. Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman bahwa penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan dengan alasan data – data yang diperoleh selama penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya.

c. Kesimpulan

Tahap ini adalah tahapan terakhir dalam proses analisis data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data – data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna yang terkumpul dengan cara mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan cara membandingkan kesesuaian pertanyaan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dalam konsep – konsep dasar dalam penelitian tersebut.

F. Sistematika Penulisan

Agar pembahasan skripsi ini lebih tersusun dan terarah, maka penelitian ini memerlukan sistematika penulisan. Guna tidak terjadi kesalahpahaman serta kekeliruan saat penyusunan penelitian. Sistematika dalam penelitian penulisan ini terdiri dari lima bab dengan rincian sebagai berikut:

BAB I : Merupakan bab pendahuluan yang berisi uraian mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian yang digunakan dalam mengumpulkan data, tinjauan pustaka dan diakhiri dengan uraian tentang sistematika penulisan.

BAB II : Merupakan bab yang berisi kerangka teori yang membahas tentang definisi – definisi judul, penelitian mengenai evaluasi, sertifikasi kompetensi, pemandu umrah.

BAB III : Merupakan bab yang membahas tentang gambaran umum mengenai histori, sosial, budaya, geografis, dan lain sebagainya dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi serta Prodi Manajemen Haji dan Umrah, MoU Fakultas Dakwah dan Komunikasi dengan IPMHUI, evaluasi proses kegiatan sertifikasi pemandu umrah.

BAB VI : Analisis data yang memuat: kegiatan sertifikasi. analisis pelaksanaan kegiatan sertifikasi, keberhasilan dalam sertifikasi uji kompetensi mahasiswa MHU.

BAB V : Merupakan penutup yang berisi kesimpulan, kritik dan saran.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Evaluasi

1. Pengertian Evaluasi

Evaluasi berasal dari kata *evaluation* (bahasa Inggris) yang kemudian dijadikan kata serapan dalam bahasa Indonesia untuk mempertahankan Kata aslinya dengan istilah “EVALUASI”. Sehingga evaluasi sampai saat ini istilah evaluasi menjadi hal yang tidak asing dalam bahasa Indonesia. Menurut Worten dan Sanders berpendapat bahwa evaluasi mencari hal – hal yang di anggap berharga. Hal – hal tersebut dapat berupa pengetahuan tentang produksi, program, teknik tertentu, atau cara alternatif.²⁵

Evaluasi menurut Suharsimi Arikunto (2004) adalah kegiatan evaluasi pada dasarnya untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, dan selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam pengambilan keputusan.²⁶

Menurut Brikerhoff dkk menyatakan bahwa evaluasi merupakan proses yang menentukan sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai dan dalam pelaksanaannya evaluasi tersebut fokus pada tuju elemen yang harus di perhatikan yaitu: menentukan fokus yang akan di evaluasi, penyusunan desain evaluasi, pengumpulan informasi, analisis dan interprestasi evaluasi, pembuatan laporan, pengelolaan evaluasi, evaluasi untuk evaluasi atau meta evaluasi.²⁷

Dari beberapa pengertian evaluasi di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah proses pengukur, menganalisis suatu program yang dilaksanakan sebagai alternatif dalam mengambil keputusan untuk menjadi

²⁵ Ambiyar, A., and M. Dewi. "Metodologi penelitian evaluasi program." (2019).

²⁶ Febriana, Rina. *Evaluasi pembelajaran*. Bumi Aksara, 2021.

²⁷ Aryanti, Teni, Supriyono Supriyono, and Ishaq Ishaq. "Evaluasi Program Pendidikan Dan Pelatihan." *Jurnal Pendidikan Nonformal* 10.1 (2018): 1-13.

bahan pertimbangan memperbaiki program di masa yang akan mendatang. Sedangkan program adalah suatu kebijakan atau rangkaian kegiatan yang berkesinambungan dalam pelaksanaan proses waktu yang panjang. Suatu program biasanya terdiri lebih dari satu kegiatan. Hal itu sesuai dengan kesepakatan para pengelola yang biasanya terdiri lebih dari satu pihak.²⁸

Pengertian yang tadinya berbeda itu akhirnya menjadi satu, antara evaluasi dan program menjadi evaluasi program. Ada Beberapa ahli yang mendefinisikan, di antaranya:

- a. Crobach dan Stufflebeam, mereka berpendapat bahwa evaluasi program ialah upaya menghadirkan informasi untuk kemudian dihadapkan ke pengambilan keputusan.
- b. Tayibnapis berpendapat bahwa evaluasi program merupakan proses mengumpulkan informasi mengenai proses pelaksanaan program, tentang suatu dampak yang dapat terjadi, agar dapat menjawab pertanyaan yang diinginkan.
- c. Widoyoko mengemukakan bahwa evaluasi program adalah serangkaian kegiatan yang memiliki tujuan untuk melihat tingkat keberhasilan suatu program dengan cermat. Caranya ialah dengan mengetahui efektivitas komponen – komponen baik terhadap program yang sedang berjalan ataupun program yang sudah terlaksana.²⁹

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi program ialah suatu unik kesatuan kegiatan yang bertujuan mengumpulkan suatu informasi tentang realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsungnya proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam organisasi yang melibatkan sekelompok orang guna pengambilan keputusan.³⁰

²⁸ Sukardi, S. "Evaluasi program pendidikan dan pelatihan." *Jakarta: Bumi Aksara* (2014).

²⁹ Mirwati, Ali. "S., & Saludung, J.(2015). Evaluasi Program Pembelajaran Kimia Pada SMA Negeri 3 Watan Soppeng." *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 1.1: 1-9.

³⁰ Ananda, Rusydi, Tien Rafida, and Candra Wijaya. "Pengantar evaluasi program pendidikan." (2017).

Adapun tujuan evaluasi menurut Scriven mempunyai dua fungsi yaitu:

- a. Fungsi formatif ialah evaluasi yang dipakai untuk perbaikan dan pengembangan kegiatan yang sedang berjalan seperti halnya, program, orang, produk, dan sebagainya.
- b. Sedangkan Fungsi sumatif yaitu evaluasi yang dipakai untuk pertanggungjawaban, keterangan, seleksi, dan lanjutan.

Dengan kata lain evaluasi menurut Tayibnapis ialah bertujuan membantu pengembangan, implementasi kebutuhan suatu program, perbaikan program, pertanggungjawaban, seleksi, motivasi, menambah pengetahuan, dan dukungan dari yang terlibat.³¹

2. Model Evaluasi CIPP (*Context, Input, Porses, dan Product*)

Dalam evaluasi program ada salah satu model evaluasi yang paling dikenal dan banyak di terapkan adalah model CIPP (*context, input, proses, dan product*). Model CIPP adalah penilaian yang melihat program evaluasi sebagai suatu sistem. Di Ohio State University, Stufflebeam, dkk. menciptakan model CIPP.

Menurut Arikunto menjelaskan bahwa model CIPP yaitu: *Context evaluation*: evaluasi terhadap konteks, *input evaluation*: evaluasi terhadap masukan, *proses evaluation*: evaluasi terhadap proses, *product evaluation*: evaluasi terhadap hasil. CIPP adalah model evaluasi yang memandang program yang dievaluasi sebagai sistem.³²

Evaluasi model CIPP pada dasarnya berkaitan dengan 4 tipe evaluasi, antara lain:³³

³¹ Ananda, Rusydi, Tien Rafida, and Candra Wijaya. "Pengantar evaluasi program pendidikan." (2017).

³² Suharto, Suharto. "Evaluasi pelaksanaan kegiatan uji sertifikasi kompetensi keahlian administrasi perkantoran." *Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran* (2015).

³³ Ambiyar, A., and M. Dewi. "Metodologi penelitian evaluasi program." (2019).

a. Evaluasi konteks

Evaluasi terhadap kebutuhan, tujuan pemenuhan dan karakteristik individu yang menangani. Seorang evaluator harus sanggup menentukan prioritas kebutuhan dan memiliki tujuan yang paling menunjang kesuksesan.

Komponen konteks dalam program sertifikasi yang akan peneliti evaluasi yaitu visi, misi, dan tujuan program.

1) Visi

Menurut Hafizin, Kata visi berasal dari bahasa Inggris, Vision yang berarti visi, daya lihat, impian atau bayangan. Secara etimologis, itu juga bisa menjadi penampilan dengan gagasan yang dalam dan jelas untuk mencapai masa depan yang jauh.³⁴ Serta visi dapat digambarkan sebagai apa yang benar – benar dibutuhkan suatu organisasi untuk menjamin keberhasilan dan keberlanjutan jangka panjang suatu organisasi.³⁵

2) Misi

Menurut Anisa, dalam kutipan dari Fred R. David dikatakan bahwa misi merupakan susunan rencana pokok yang mendeskripsikan alasan perusahaan atau lembaga tersebut dibuat dan ditujukan pada isu yang menjadi fokus perusahaan atau lembaga tersebut. Misi tersusun dari hal-hal pokok yang diinginkan dan dicapai oleh perusahaan atau lembaga untuk menunjang keterwujudan visi (goal utama) yang ditetapkan.³⁶

³⁴ Patmawati, Imas, et al. "Pentingnya visi, misi, dan tujuan sekolah." *Jurnal Pelita Nusantara* 1.2 (2023): 182-187

³⁵ Hafizin, H., & Herman, H. "Merumuskan Visi dan Misi Lembaga Pendidikan". *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(01), Art. 01 (2022).

³⁶ Anisa, Citra, and Rahmatullah Rahmatullah. "Visi dan misi menurut Fred R. David dalam perspektif pendidikan islam." *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4.1 (2020): 70-87.

1) Tujuan

Menurut Akdon dalam kutipan Pratiwi, tujuan tidak harus di tentukan secara kuantitatif, tetapi harus dapat menunjukkan kondisi yang akan dicapai dimasa mendatang.³⁷

Dalam mencapai sasaran, tujuan berperan sebagai pemandu dalam merancang tujuan, kebijakan, program, dan tindakan. Oleh karna itu, tujuan harus menjadi dasar yang kokoh dan dapat dipercaya menetapkan indikator. Keberhasilan dalam mencapai tujuan dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk mengevaluasi kinerja organisasi, sekolah, program, atau lembaga lainnya.

b. Evaluasi Input/Masukan

Evaluasi masukan mempertimbangkan kemampuan awal atau kondisi awal yang dimiliki oleh instansi untuk melaksanakan sebuah program. Dengan menilai apakah pendekatan pemecahan masalah dan perencanaan kegiatan relevan, praktis, dan hemat biaya mengingat sumber daya yang tersedia. Dengan menentukan misalnya:

- 1) Kesesuaian antara rencana kerja dengan anggaran dan waktu yang tersedia.
- 2) Kapasitas sumber daya manusia untuk mengimplementasikan program.
- 3) Materi, sumber daya, lokasi program sudah tersedia.
- 4) Pemanfaatan sumber daya syistem dalam program.
- 5) Strategi yang dilakukan untuk memenuhi tujuan program.³⁸

Evaluasi masukan bertujuan menyediakan data yang berguna bagi perancang program untuk menentukan dan mengembangkan program sesuai dengan sumber daya yang tersedia. Dengan demikian, evaluasi ini dapat mendukung tercapainya perbaikan yang diharapkan. Selain itu, evaluasi ini juga membantu meninjau upaya implementasi, baik

³⁷ Patmawati, Imas, et al. "Pentingnya visi, misi, dan tujuan sekolah." *Jurnal Pelita Nusantara* 1.2 (2023): 182-187

³⁸ Mulyatiningsih, Endang. *Metode penelitian terapan bidang pendidikan*. Uny Press, 2015.

yang berhasil, gagal, maupun kurang efektif, sehingga dapat dijadikan dasar untuk evaluasi lebih lanjut.

Dalam program evaluasi ini evaluasi masukan pada program sertifikasi pemandu umrah meliputi panitia, narasumber, asesor, peserta, kurikulum, serta sarana prasarana.

c. Evaluasi Proses

Evaluasi proses yang diarahkan pada sejauh mana program dilakukan dan sudah terlaksana sesuai rencana. Evaluasi proses bertujuan mengidentifikasi atau memprediksi potensi hambatan dalam pelaksanaan program. Semua kejadian yang terjadi selama pelaksanaan program perlu dicatat atau didokumentasikan agar dapat dianalisis lebih lanjut. Selain itu, perlu dilakukan pengawasan terhadap tindakan yang berpotensi menghambat kemajuan atau menimbulkan kesulitan.

Dalam penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana evaluasi proses maka penulis harus mengetahui beberapa hal berikut.

1) Metode

Pada proses sertifikasi ini menggunakan berbagai macam teknik pembelajaran seperti penggunaan teknologi saat pembelajaran, praktik lapangan, ceramah, diskusi dan lain – lain. saat menggunakan metode ini penting mempertimbangkan sejumlah variabel seperti tujuan pembelajaran, waktu yang tersedia, kemampuan peserta dan sumber daya

2) Materi

Materi merupakan salah satu unsur yang menentukan dalam menyelesaikan tugas atau tujuan. Dengan kata lain materi juga termasuk pelengkap pada tercapainya kegiatan. Menurut Ibrahim dan Nana Syaodih menegaskan bahwa ada beberapa

faktor yang diperhatikan dalam menentukan dan memilih materi, di antaranya³⁹:

- a) Materi harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- b) Materi harus sesuai dengan tingkatan perkembangan kognitif peserta
- c) Untuk memastikan bahwa peserta dapat memahami materi, materi tersebut harus disajikan dan di kelompokkan secara sistematis.
- d) Konten yang dipilih harus bermakna bagi peserta dan dapat di terapkan dalam kehidupan sehari – hari.

3) Waktu

Waktu dalam hal ini adalah jangka masa yang dibutuhkan untuk melaksanakan program atau kegiatan sertifikasi. Sertifikasi pemandu umrah ini dilaksanakan oleh Prodi MHU Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang bertepatan pada tanggal 27-28 Februari 2023 di Asrama Haji Islamic Center Kota Semarang Jawa Tengah.

d. Evaluasi Produk/Hasil

Evaluasi ini merupakan tahap terakhir evaluasi dan akan diketahui ketercapaian tujuan, kesesuaian proses dengan pencapaian tujuan, dan ketepatan tindakan yang diberikan, dan dampak dari program.

3. Kelebihan dan Kekurangan Model CIPP(*Context, Input, Porses, dan Product*)

Menggunakan model CIPP dalam evaluasi kegiatan sertifikasi pemandu umrah memiliki kelebihan dan kekurangan. Dari sisi kelebihan, model ini bersifat komprehensif dan holistik karena mencakup empat aspek utama, yaitu konteks, masukan, proses, dan hasil. Dengan demikian, model ini memberikan gambaran menyeluruh tentang kegiatan sertifikasi.

³⁹ Ibrahim, Raden, and Nana Syaodih. "Perencanaan pengajaran." *Jakarta: Rineka Cipta* (2003).

Selain itu, CIPP fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan spesifik, seperti pelatihan sertifikasi. Model ini juga fokus pada perbaikan berkelanjutan, tidak hanya menilai hasil akhir tetapi juga memberikan wawasan untuk meningkatkan pelaksanaan di masa depan, seperti pengembangan materi atau metode pengajaran. Evaluasi ini juga mendorong akuntabilitas karena setiap komponen menuntut tanggung jawab penyelenggara terhadap kualitas program. Lebih lanjut, model ini mempermudah identifikasi kelemahan, baik di tahap perencanaan, pelaksanaan, maupun hasil kegiatan.

Namun, model ini juga memiliki beberapa kekurangan. Evaluasi menggunakan CIPP membutuhkan waktu dan sumber daya yang besar karena memerlukan data yang luas dan rinci pada setiap komponen. Proses pengumpulan data sering kali kompleks, terutama untuk komponen *Context* dan *Process*, yang melibatkan banyak pihak. Selain itu, beberapa aspek evaluasi bersifat subjektif, misalnya dalam menilai proses pelaksanaan dan hasil kegiatan, sehingga dapat dipengaruhi oleh persepsi evaluator atau responden. Fokus evaluasi yang mencakup empat komponen juga berisiko menjadi terlalu luas sehingga kurang mendalam pada aspek tertentu. Model ini juga cenderung lebih fokus pada hasil langsung (*outcome*) daripada dampak jangka panjang (*impact*), yang sebenarnya penting dalam konteks sertifikasi. Terakhir, penggunaan model CIPP memerlukan evaluator dengan kompetensi tinggi untuk menganalisis data secara terintegrasi, yang bisa menjadi tantangan tersendiri.

Agar penggunaan model CIPP lebih maksimal, penting untuk melibatkan tim evaluasi yang kompeten dan menggunakan alat pengumpulan data yang tepat, seperti survei, wawancara, atau observasi. Fokus evaluasi juga perlu ditentukan berdasarkan prioritas program, misalnya memberikan perhatian lebih pada komponen *Process* dan *Product* untuk memastikan keberhasilan kegiatan sertifikasi.

4. Instrumen CIPP(*Context, Input, Porses, dan Product*)

Untuk mencapai keberhasilan kegiatan sertifikasi pemandu umrah, penelitian ini menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) . Model ini sangat relevan karena memungkinkan analisis komprehensif dari berbagai aspek kegiatan sertifikasi. Berikut adalah kriteria keberhasilan yang diadaptasi berdasarkan model CIPP (*Context, Input, Porses, dan Product*):

Tabel 1 Kriteria Keberhasilan Evaluasi Kegiatan Sertifikasi Pemandu Umrah Berdasarkan Model CIPP

Aspek Evaluasi	Kriteria Evaluasi	Indikator Keberhasilan
Konteks	Keselarasan tujuan program dengan kebutuhan dan kebijakan program studi.	Tujuan sertifikasi sesuai dengan kompetensi pemandu umrah yang dibutuhkan.
		Relevansi program terhadap visi dan misi Prodi Manajemen Haji dan Umroh UIN Walisongo.
	Kesesuaian kegiatan dengan kebutuhan pelajar dan dunia kerja.	Mahasiswa merasakan manfaat nyata dari sertifikasi.
		Adanya kebutuhan dunia kerja terhadap pemandu umrah tersertifikasi yang memenuhi standar.
Masukan/Input	Kualifikasi dan kompetensi penyelenggara atau fasilitator.	Fasilitator bersertifikasi dan berpengalaman di bidang manajemen haji dan umrah.
	Ketersediaan sarana dan prasarana.	Kelengkapan sarana dan prasarana (ruang pelatihan, media pembelajaran, dll).
	Kualitas modul atau bahan sertifikasi	Materi sesuai dengan standar kompetensi pemandu umrah yang berlaku.

Proses	Efektivitas pelaksanaan kegiatan sertifikasi.	Peserta mengikuti seluruh rangkaian kegiatan (teori dan praktik).
		Waktu pelaksanaan sesuai dengan jadwal.
		Penyelenggaraan berjalan lancar tanpa hambatan teknis yang signifikan.
	Partisipasi aktif dari mahasiswa dalam kegiatan.	Tingkat kehadiran mahasiswa tinggi.
		Mahasiswa terlibat aktif dalam diskusi, simulasi, dan praktik lapangan.
	Mekanisme evaluasi internal dalam pelaksanaan kegiatan.	Tersedianya alat evaluasi (lembar penilaian, post-test, umpan balik peserta).
Produk/Hasil	Tingkat pencapaian kompetensi siswa setelah mengikuti sertifikasi.	Siswa menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan setelah kegiatan.
		Peserta memperoleh sertifikat kompetensi sesuai standar.
	Dampak kegiatan terhadap pengembangan kualitas mahasiswa dan akreditasi program studi.	Mahasiswa menjadi lebih siap untuk bekerja sebagai pemandu umrah.
		Program sertifikasi menjadi nilai tambah dalam akreditasi Prodi Manajemen Haji dan Umrah.

B. Kegiatan

Kegiatan merupakan serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam berbagai literatur, para ahli mendefinisikan kegiatan sebagai suatu proses yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, yang sering kali mengandalkan koordinasi sumber daya yang tersedia. Definisi ini menekankan pentingnya kegiatan sebagai upaya sistematis dalam mewujudkan hasil yang diharapkan

dalam berbagai bidang kehidupan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia kegiatan adalah aktivitas, usaha, pekerjaan, atau kekuatan dan ketangkasan serta kegairahan.

Menurut Ghiselli & Brown (1976), kegiatan adalah proses dinamis yang melibatkan interaksi antara perencana, pelaksana, peserta, dan lingkungan. Dalam teori ini, keberlangsungan kegiatan tidak hanya dilihat dari hasil akhir, tetapi juga dari kelancaran proses, kepuasan peserta, dan keberlanjutan program. Menurut Goldblatt (2005), kegiatan atau acara adalah sebuah peristiwa yang dirancang secara khusus yang memiliki tujuan tertentu dan melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi. Proses keberlangsungan kegiatan harus memperhatikan lima tahapan utama:⁴⁰

- a. Perencanaan (Planning): Menentukan tujuan, sasaran, dan langkah strategis.
- b. Pengorganisasian (Organizing): Pembentukan panitia, pembagian tugas, dan alur kerja.
- c. Pelaksanaan (Implementing): Eksekusi program sesuai rencana dan penanganan teknis lapangan.
- d. Pengawasan (Controlling): Monitoring jalannya kegiatan untuk menghindari deviasi dari rencana.
- e. Evaluasi (Evaluating): Menilai sejauh mana kegiatan mencapai tujuan yang telah ditentukan.

C. Sertifikasi Kompetensi

Sertifikasi adalah pengakuan terhadap wewenang yang dimiliki seorang lulusan untuk melaksanakan tugas suatu profesi di bidang pendidikan. Sertifikasi diberikan oleh BNSP (Badan Nasional Sertifikasi Profesi) yaitu lembaga yang diberikan wewenang untuk melaksanakan sertifikasi kompetensi kerja di Indonesia.

⁴⁰ Goldblatt, Joe. (2005). *Special Events: Event Leadership for a New World*. Hoboken, NJ: John Wiley & Sons, Inc.

Tujuan Sertifikasi:

- a. Meningkatkan kualitas, kreatifitas dan integritas pembimbing manasik agar mampu melakukan aktualisasi diri dan tugasnya secara profesional guna mewujudkan jemaah haji mandiri dalam hal ibadah dan perjalanan.
- b. Memberikan pengakuan dan perlindungan atas profesionalitas pembimbing manasik dalam melaksanakan tugas, tanggung jawab dan kewenangannya dalam memberikan bimbingan manasik sesuai ketentuan pemerintah.
- c. Menstandarisasikan kompetensi pembimbing agar dapat memberikan jaminan kualitas pelayanan di bidang manasik.
- d. Menjadi mediasi bagi Ditjen PHU dalam mewujudkan penjaminan mutu (quality assurance) bagi pembimbing manasik baik yang ada di pemerintah maupun masyarakat.⁴¹

Sasaran Sertifikasi Tersedianya sejumlah pembimbing haji yang berkualitas dan kompeten dibidang manasik haji yang berasal dari:

- a. Pembimbing Haji yang sudah tercatat di kantor Urusan Agama Kecamatan, Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota, dan Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi.
- b. Tokoh masyarakat, ulama, ustadz, pengurus kelompok bimbingan ibadah haji yang setiap tahun membimbing jemaah haji di daerahnya.
- c. Penyuluh Agama Islam yang berminat menjadi pembimbing calon jemaah haji.

Secara Teoritis, kompetensi adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh suatu

⁴¹ Direktorat Penyelenggara Haji dan Umrah, Manajemen Penyelenggaraan Ibadah Haji Indonesia (Jakarta, 2016), 50–51; Direktorat Penyelenggaraan Haji dan Umrah, Pengenalan Program Sertifikasi Dan Kebijakan Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umrah (Jakarta, 2016), 1–20; Direktorat Penyelenggaraan Haji dan Umrah, Character Building Pembimbing Manasik Haji (Jakarta, 2016), 5–6.

pekerjaan. Menurut Miller, Rankin dan Neathey kompetensi ialah sebagai gambaran tentang apa yang harus diketahui atau dilakukan seseorang agar dapat melaksanakan pekerjaan dengan baik.⁴² Kemampuan bekerja bukan hanya memiliki keterampilan dan pengetahuan saja tetapi juga kemampuan untuk mentransfer dan menerapkan keterampilan dan pengetahuan tersebut pada situasi yang baru dan semakin meningkat.

Sertifikasi kompetensi kerja adalah proses pemberian sertifikasi kompetensi yang dilakukan secara sistematis dan objektif melalui uji kompetensi sesuai SKKNI, Standar kompetensi kerja internasional dan standar kompetensi kerja khusus.

D. Pemandu Umrah

Seorang pemandu dalam bahasa arab di sebut dengan istilah *muthawif*, *muthawif* berasal dari kata thawaf (proses mengelilingi ka'bah). *Muthowif* adalah orang yang mengajarkan jamaah haji maupun umrah, berkenaan dengan hal – hal yang bersangkutan dengan manasik haji dan umrah dengan praktik. Sederhananya *muthowif* adalah seorang petugas yang mendampingi sebuah rombongannya dalam ibadah haji ataupun umrah.⁴³

Syarat-syarat Muthowif atau Pembimbing Agar seorang pembimbing dapat menjalankan tugasnya dengan optimal, terdapat beberapa persyaratan yang harus dipenuhi. Berikut adalah syarat - syarat yang harus dipenuhi untuk menjadi pembimbing.⁴⁴

- a. Pendidikan S1 atau sederajat/Pesantren.
- b. Memahami mengenai fiqih haji dan umroh.
- c. Pengalaman melakukan ibadah haji dan umroh.
- d. Memiliki leadership (kepemimpinan).

⁴² Prawiyogi, Anggy Giri, and Restu Ajeng Toyibah. "Strategi peningkatan kompetensi mahasiswa melalui model sertifikasi kompetensi." *ADI Bisnis Digital Interdisiplin Jurnal* 1.1 (2020): 78-86.

⁴³ Rafiq Jauhari, Muthawwif Anda Di Tanah Suci (Sukoharjo: Cahaya Ilmu, 2014). h. 5.

⁴⁴Hasza, Hasza Jiwanda, and Eka Sri Wahyuni. "STRATEGI MUTHAWIF DALAM MEMBERIKAN BIMBINGAN MANASIK UMROH DI PT ALHIJAZ INDOWISATA BENGKULU: STRATEGI MUTHAWIF DALAM MEMBERIKAN BIMBINGAN MANASIK UMROH DI PT ALHIJAZ INDOWISATA BENGKULU." *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 10.2 (2025).

- e. Memiliki akhlakul karimah.
- f. Diutamakan mampu berbahasa arab.

pemandu umrah juga disebut sebagai pengantar ibadah umrah. Adapun tugas dari pemandu umrah ialah mengantar jamaah umrah selama di Arab Saudi, menurut sertifikasi kompetensi SKKNI Mengantar Jamaah Melaksanakan Ibadah Umrah (S.94PHU.00.014.1):

- a. Menyiapkan fasilitas untuk akses transportasi kedatangan di Bandara Arab Saudi.
- b. Mengantar jamaah dari bandara ke hotel.
- c. Mengantar jamaah Miqod, Thawaf, Sai, dan Tahalul.
- d. Mengantar jamaah kembali ke hotel.
- e. Mengantar jamaah ziarah di Makkah dan Madinah.
- f. Mengantar jamaah dari hotel ke bandara untuk kepulangan.

E. Sertifikasi Pemandu Umrah

Sertifikasi adalah sebuah proses pemberian sertifikat yang telah di tanda tangani oleh perguruan tinggi penyelenggaraan kegiatan sertifikasi dan telah diketahui dan telah dan telah disetujui oleh Direktur Jendral Penyelenggaraan Haji dan Umroh Kementerian Agama Republik Indonesia sebagai bukti formal pengakuan profesionalitas pembimbing.⁴⁵

Menurut Dr. Ali Rohmad selaku kepala biro Perencanaan Kementerian Agama RI, menjelaskan bahwa sertifikasi pembimbing haji adalah pemberian sertifikat kepada para pembimbing yang lulus kualifikasi kurikulum standarisasi pembimbing manasik haji dan umrah.⁴⁶

Sertifikasi yaitu proses untuk mendapatkan pembimbing yang baik dan profesional, yang memiliki kompetensi untuk melaksanakan fungsi dan tujuan pembimbing manasik haji sesuai kebutuhan jamaah haji. Sertifikasi ini sebagai

⁴⁵ Ahmad Sarbini, Buku Panduan Kerangka Acuan Kerja Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji Angkatan VI (Reguler) (Bandung: Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2019), hal 7.

⁴⁶ Utami, Nabilah. *Optimalisasi Pelaksanaan Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji dalam Meningkatkan Profesionalisme di Kanwil Kementerian Agama Provinsi Sumatera Selatan*. BS thesis. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022.

bukti pengakuan atas kompetensi pembimbing atau calon pembimbing yang memenuhi standar untuk melakukan pekerjaan membimbing manasik haji.⁴⁷

Menurut Untung Raharja sertifikasi adalah pengakuan terhadap wewenang yang dimiliki seseorang lulusan untuk melaksanakan tugas profesi di bidang tertentu.⁴⁸

Sertifikasi pemandu umrah memegang peran penting sebagai standar profesionalisme dalam industri wisata religi terkhusus pada ibadah umrah. Sertifikasi menegaskan bahwa standar kompetensi dan pengetahuan yang mendalam akan menjamin keamanan dan kenyamanan jamaah serta dapat meningkatkan reputasi industri wisata religi, dan juga menjadikan pengembangan profesional dan kontribusi pada wisata religi menjadi lebih penting. Dengan diperolehnya sertifikasi pemandu umrah, maka ibadah umrah akan lebih lancar, aman, dan bermakna, serta memberikan pengalaman yang tidak terlupakan bagi jamaah yang ikut serta.

Dalam keputusan Dirjen Pembinaan Pelatihan Vokasi dan Produktivitas nomor: 2/1265/Lp.00.00/VI/2021 pada tanggal 22 Juni 2021 yang berisi tentang Registrasi SKKK Pembimbing Muthawif Haji dan Umrah IPMHUI. SKKK adalah standar kompetensi kerja yang di kembangkan dan digunakan oleh organisasi untuk memenuhi tujuan internal organisasinya sendiri atau untuk memenuhi organisasi lain yang memiliki ikatan kerja sama dengan organisasi yang bersangkutan atau organisasi lain yang memerlukan.

Adapun Skema Sertifikasi Okupasi Pengantar Ibadah Umrah ada di salah satu isi dari keputusan Drijen Pembinaan Pelatihan Vokasi dan Produktivitas nomor: 2/1265/Lp.00.00/VI/2021 pada tanggal 22 Juni 2021 yang berisi tentang Registrasi SKKK Pembimbing Muthawif Haji dan Umrah IPMHUI ini memberikan kode unit S.94PHU.00.014.01 dengan judul unit kompetensi: Mengantar Jamaah Melaksanakan Ibadah Umrah.

⁴⁷ Enco Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009).

⁴⁸ Untung Rahardja, *ADI Bisnis Digital Interdisiplin Jurnal (ABDI JURNAL) Edisi pertama Vol. 1*, (Tangerang: Universitas Raharja, 2020) hlm. 81.

BAB III

GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN DAN PAPARAN DATA

A. Profil Prodi Manajemen Haji dan Umrah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

1. Sejarah Prodi Manajemen Haji dan Umrah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

Program Studi (Prodi) Manajemen Haji dan Umrah (MHU) merupakan program studi yang mendalami ilmu manajemen haji dan umrah, baik dari sisi teori maupun praktik, serta memiliki keahlian dalam pengelolaan perjalanan dan administrasi dibidang haji dan umrah. Upaya serius yang dilakukan oleh pemangku kepentingan sejak dibukanya Program Studi Manajemen Haji dan Umrah (MHU) bertujuan untuk mewujudkan harapan untuk bisa menghasilkan lulusan yang ahli dalam bidang haji dan umrah.

Pada dasarnya program studi Manajemen Haji dan Umrah UIN Walisongo Semarang merupakan pecahan dari konsentrasi MHU pada prodi Manajemen Dakwah (MD) di tahun 2001. Dengan begitu Fakultas Dakwah dan Komunikasi di tahun 2003 telah membuat miniatur ka'bah, mas'a, dan jamarat sebagai pendukung praktikum manasik haji bagi mahasiswa. Kebutuhan ini memiliki peran yang sangat krusial sebagai mana untuk mendukung keberhasilan proses belajar bagi mahasiswa dan dosen.

Pembahasan tentang penguatan konsentrasi Manajemen Haji dan Umrah (MHU) terus berlanjut seiring dengan meningkatnya minat mahasiswa untuk memilih MHU sebagai konsentrasi. Apalagi dalam sejarahnya sebagai konsentrasi di Prodi Manajemen Haji dan Umrah (MD) Fakultas Dakwah di Semarang, MHU selalu menjadi pilihan utama dibandingkan konsentrasi lainnya. Dengan bertambahnya peminat serta meningkatnya kerumitan masalah haji

dan umrah, pada tahun 2012 di usulkan agar MHU menjadi program studi mandiri yang terpisah dari Manajemen Dakwah (MD).

Hingga akhirnya pada 21 Oktober 2016 konsentrasi Manajemen Haji dan Umrah telah berdiri sendiri menjadi program studi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang sesuai dengan SK nomor 5944 tahun 2016. Struktur Organisasi Prodi MHU baru terbentuk tanggal 25 April 2017 dengan Surat Keputusan Rektor Nomor: 1131/Un.10.0/R/KP.07.6/4/2017. Oleh karena itu MHU Semarang baru efektif saat penerimaan mahasiswa baru 2017/2018.⁴⁹

2. Visi Misi Prodi Manajemen Haji dan Umrah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

a. Visi Prodi Manajemen Haji dan Umrah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

Program studi terdepan dalam pendidikan, penelitian, dan penerapan ilmu manajemen haji dan umrah berbasis pada kesatuan ilmu pengetahuan untuk kemanusiaan dan peradaban di Asia pada tahun 2038.

b. Misi Prodi Manajemen Haji dan Umrah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang adalah:

- a) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran berbasis kesatuan ilmu pengetahuan untuk menghasilkan lulusan profesional dan berakhlak al-karimah di bidang manajemen haji dan umrah.
- b) Meningkatkan kualitas penelitian bidang manajemen haji dan umrah untuk kepentingan islam, ilmu dan masyarakat.
- c) Menyelenggarakan pengabdian bidang manajemen haji dan umrah yang bermanfaat untuk pengembangan masyarakat.

⁴⁹ Jamil, Abdul,. Muhammad Sulthon, Ali Murtadho, Abdul Sattar. “*Pengembangan Kurikulum Program Studi Haji & Umroh*” Fatawa Publishing, Semarang (2020).

- d) Menggali, mengembangkan, dan menerapkan nilai-nilai kearifan lokal di bidang manajemen haji dan umrah.
- e) Mengembangkan Kerjasama dengan berbagai lembaga dalam skala regional, nasional, dan internasional di bidang manajemen haji dan umrah. Mewujudkan tata pengelolaan kelembagaan profesional berstandar internasional di bidang manajemen haji dan umrah.

3. Tujuan Prodi Manajemen Haji dan Umrah UIN Walisongo Semarang

- a. Melahirkan lulusan bidang manajemen haji dan umrah yang memiliki kapasitas akademik, profesional, dan berakhlak al-karimah yang mampu menerapkan dan mengembangkan kesatuan ilmu pengetahuan.
- b. Menghasilkan karya penelitian di bidang manajemen haji dan umrah yang bermanfaat untuk kepentingan islam, ilmu dan masyarakat.
- c. Menghasilkan karya pengabdian bidang manajemen haji dan umrah yang bermanfaat untuk pengembangan masyarakat.
- d. Mewujudkan internalisasi nilai – nilai kearifan lokal dalam Tri Dharma perguruan tinggi.
- e. Memperoleh hasil yang positif dan produktif dari kerjasama di bidang manajemen haji dan umrah dengan berbagai lembaga dalam skala regional, nasional, dan internasional.
- f. Mewujudkan tata pengelolaan kelembagaan profesional berstandar internasional di bidang manajemen haji dan umrah.⁵⁰

⁵⁰Manajemen Haji dan Umrah ‘[Visi & Misi – Prodi Manajemen Haji dan Umroh](https://mhu.walisongo.ac.id/?page_id=17)’, https://mhu.walisongo.ac.id/?page_id=17. Diakses 20 Oktober 2023, pukul 11.50 WIB.

**4. Struktur Organisasi Prodi Manajemen Haji dan Umrah
Fakultas Dakwah Dan komunikasi UIN Walisongo Semarang**

Tabel 2 Dosen Jurusan Manajemen Haji dan Umrah

No.	Nama	Jabatan
1.	Dr. H. Abdul Rozaq, M.S.I. NIP. 198010222009011009	Ketua Jurusan
2.	Mustofa Hilmi, M.Sos. NIP. 199202202019031010	Sekretaris Jurusan
3.	Prof. Dr. H. Awaludin Pimay, Lc., MA. NIP. 196107272000031001	Dosen
4.	Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag. NIP. 197204102001121003	Dosen
5.	Prof. Dr. Ali Murtadho, M.Pd. NIP. 196908181995031001	Dosen
6.	Prof. Dr. Hj. Yuyun Affandi Lc., M.A. NIP. 196006031992032002	Dosen
7.	Dr. H. Anasom, M.Hum. NIP. 196612251994031004	Dosen
8.	Dr. H. Abdul Sattar, M.Ag. NIP. 197308141998031001	Dosen
9.	Dr. Hasyim Hasanah, M.S.I. NIP. 198203022007102001	Dosen
10.	Drs. H. Ahmad Anas, M.Ag. NIP. 196605131993031002	Dosen
11.	Dr. Kurnia Muhajarah, M.S.I. NIP. 198508292019032008	Dosen
12.	Ariana Suryorini, SE., MMSI. NIP. 197709302005012002	Dosen
13.	Fania Mutiara Savitri, M.M. NIP. 199005072019032011	Dosen
14.	Faris Shalahuddin Zakkiy, M.E. NIP. 199002272019031012	Dosen

(sumber: [Dosen Tetap/Homebase – Prodi Manajemen Haji dan Umroh](#))

B. Profil LSP Pariwisata Syariah Indonesia

Lembaga Sertifikasi Profesi merupakan lembaga pendukung BNSP (Badan Nasional Sertifikasi Profesi) yang bertanggungjawab melaksanakan sertifikasi kompetensi profesional.

Adapun pedoman sebagai dasar hukum pembentukan LSP Pariwisata Syariah Indonesia ini didasarkan pada Peraturan Badan Nasional Sertifikasi Profesi Nomor 1/BNSP/III/2014 tentang Pedoman Penilaian Kesesuaian Persyaratan Umum Lembaga Sertifikasi Profesi dan Nomor 2/BNSP/III/2014 tentang Pedoman Pembentukan Lembaga Sertifikasi Profesi.

LSP Pariwisata Syariah Indonesia bertujuan untuk melaksanakan sertifikasi kompetensi para asesi, di mana pelaksanaan sertifikasi kompetensi dilakukan oleh LSP Pariwisata Syariah Indonesia merupakan proses uji kompetensi yang dilakukan oleh tim penguji (asesor) yang terseleksi dari praktisi industri bidang penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umrah.

Dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya, LSP Pariwisata Syariah Indonesia mengacu pada pedoman yang dikeluarkan BNSP. Dalam pedoman tersebut ditetapkan persyaratan yang harus ditaati untuk menjamin agar lembaga sertifikasi menjalankan prosedur sertifikasi kepada pihak yang membutuhkan sertifikasi profesi secara konsisten dan profesional, sehingga dapat diterima di tingkat nasional.⁵¹

Untuk susunan atau struktur kelembagaan penulis akan lampirkan di halaman lampiran.

C. Gambaran Sertifikasi Kompetensi Pemandu Umrah Semester Ganjil 2023/2024

1. Kerjasama UIN Walisongo Semarang Dengan Ittihad Pembimbing Muthawif Haji dan Umrah Indonesia (IPMHUI)

Universitas Islam Negri Walisongo Semarang terus berusaha mencetak lulusan yang memiliki keahlian profesional. Salah satu langkah yang ditempuh adalah menjalin kerja sama dengan berbagai lembaga sertifikasi dibidang profesional. Pada Kamis, 29 November 2022, UIN Walisongo Semarang menandatangani Nota

⁵¹ PROFIL - LSP PARIWISATA SYARIAH Indonesia' [PROFIL - LSP PARIWISATA SYARIAH INDONESIA - YouTube](#)'. Diakses pada 28 Oktober 2024, pukul 20.01 WIB.

Kesepakatan (MoU) dengan Ittihad Pembimbing Muthowif Haji dan Umrah Indonesia (IPMHUI), yang bertempat di Ruang Teater Rektorat UIN Walisongo Semarang.

IPMHUI adalah lembaga sertifikasi pembimbing muthawif haji dan umrah di Indonesia yang telah bekerja sama dengan Direktorat Jendral Penyelenggaraan Haji dan Umrah (Dirjen PHU) Kementerian Agama. Kerja sama ini mencakup sertifikasi pembimbing ibadah haji dan umrah, pelatihan, dan refresment pembimbing, pemandu serta pengantar haji dan umrah.

Kerja sama ini membuka peluang besar bagi mahasiswa UIN Walisongo, terutama dari Program Studi Manajemen Haji dan Umrah (MHU), untuk menjadikan lulusan yang profesional. Selain penandatanganan MoU, IPMHUI juga menandatangani Perjanjian Kerja Sama (PKS) dengan fakultas Dakwah dan Komunikasi yang menaungi Program Studi Manajemen Haji dan Umrah (MHU). PKS ini di tandatangi oleh Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Prof. Dr. Ilyas Supena, M.Ag., disaksikan oleh ketua Program Studi Manajemen Haji dan Umrah, Dr. H. Abdul Sattar, M.Ag.⁵²

2. Persyaratan Administrasi

Administrasi merupakan suatu proses yang dilakukan oleh suatu personil (kelompok) dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan organisasi tersebut. Sedangkan peserta didik / murid / siswa di dalam KBBI (Nurhasanah, 2007 : 345)⁵³

Adapun administrasi pada proses kegiatan sertifikasi kompetensi pemandu umrah batch IX di prodi UIN Walisongo Semarang sebagai berikut:

a. Fotocopy KTP

⁵² Tingkatkan Profesionalitas Lulusan, UIN Walisongo Tandatangani MoU dengan IPMHUI '[Tingkatkan Profesionalitas Lulusan, UIN Walisongo Tandatangani MoU dengan IPMHUI – Layanan Informasi Publik](#)' diakses pada 29 Oktober 2024, pukul 23.05

⁵³ Agus Maryanto, and Hade Afriansyah. "Administrasi Peserta Didik." *Universitas Negeri Padang, Padang* (2019).

- b. Fotocopy Anggota IPMHUI
- c. Fotocopy Ijazah Terakhir
- d. Sertifikat Pelatihan (jika ada)
- e. Surat keterangan sebagai bukti terdaftar sebagai mahasiswa
- f. Pas foto 3x4 (2 lembar) dan 4x6 (2 lembar) dengan background merah
- g. Surat keterangan sehat dan sertifikat vaksin
- h. Dokumen lain yang terkait dengan Umrah

3. *Dress Code*

Pakaian (Busana) adalah produk budaya, sekaligus tuntutan agama dan moral.⁵⁴ Memakai pakaian tertutup bukanlah monopoli masyarakat Arab sebelum datangnya Islam, pakaian penutup (seluruh badan wanita) telah dikenal di kalangan bangsa-bangsa kuno dan lebih melekat pada orang-orang Sassan Iran, dibandingkan dengan tempat-tempat lain. Setelah Islam datang, Al-Qur'an dan Sunnah berbicara tentang pakaian dan memberi tuntunan menyangkut cara-cara memakainya.⁵⁵

Dalam persyaratan kegiatan sertifikasi ini ada peraturan untuk peserta mengenai tata cara berpakaian seperti halnya berikut:

Pria : Baju putih, celana gelap, berpeci hitam nasional
 Wanita : Baju putih muslimah, jilbab dan bawahan menyesuaikan

4. **Persyaratan Dasar Uji Sertifikasi Kompetensi Pemandu Ibadah Umrah**

- a. Warga Negara Indonesia
- b. Beragama Islam
- c. Usia minimal 18 tahun
- d. Laki – laki atau perempuan

⁵⁴ Quraish Shihab, *Jilbab*, cet. VI, (Tangerang: Lentera Hati, 2012), 38.

⁵⁵ Murtopo, Bahrin Ali. "Etika berpakaian dalam islam: tinjauan busana wanita sesuai ketentuan islam." *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan* 1.2 (2017): 243-251.

- e. Telah mengikuti pendidikan/pelatihan pemandu ibadah umrah yang dibuktikan dengan sertifikat atau surat keterangan
- f. Anggota IPMHUI

D. Pelaksanaan Kegiatan Sertifikasi Pemandu Umrah Batch IX di Jurusan Manajemen Haji dan Umrah UIN Walisongo Semarang

Kegiatan sertifikasi pemandu umrah yang diadakan UIN Walisongo Semarang ini melibatkan pihak – pihak tertentu seperti BNSP IPMHUI dan LSP Pariwisata Syariah Indonesia pada tanggal 27 sampai 28 Februari 2023 yang berlokasi di Islamic Center Semarang dengan diikuti 60 mahasiswa jurusan Manajemen Haji dan Umrah dengan biaya RP.800.000 / orang sesuai dengan fasilitas yang ditawarkan, kegiatan di mulai dengan mahasiswa berkumpul di kampus sambil membawa kendaraan pribadi, lalu menuju lokasi yang terletak di Semarang yaitu gedung Islamic Center Jawa Tengah Jl. Abdulrahman Saleh No. 285 Kelurahan Kalipancur, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang yang berjarak dari kampus 5,5km atau 15menit. Sesudah sampai di tempat mahasiswa di tempatkan di ruangan dan langsung memulai kegiatan yaitu pada tanggal 27 Februari 2023.

Kegiatan di hari pertama dimulai dengan registrasi atau pendaftaran, kemudian dilanjutkan dengan pembukaan yang terdiri dari sambutan – sambutan. Sambutan pertama sambutan panitia yang diwakili oleh Bapak Kaprodi MHU, lalu dilanjut oleh sambutan IPMHUI, terakhir sambutan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi di wakili oleh Bapak Dekan II terakhir penutup.

Di sesi pertama pemberian materi Sistem Sertifikasi Kompetensi Kerja Nasional di jam 09.45 sampai 10.45. dilanjut dengan sesi kedua dengan pemberian materi Urgensi Sertifikasi BNSP dan IPMHUI yang selesai pada Pukul 12.00, kemudian istirahat sampai Pukul 13.00, mulai kembali kegiatan sesi ke empat pemberian materi tentang Standar Kompetensi Kerja Pemandu

Umrah selesai pada Pukul 14.30. sesi yang ke lima pengisian form APL 01 selesai Pukul 15.30, dilanjut dengan *Coffe Break*, kemudian dilanjut kan sesi ke enam pengisian form APL 02 selesai Pukul 17.00. tepat pada Pukul 17.00 yaitu penutupan. Mahasiswa di perbolehkan pulang untuk kegiatan hari kedua.

Kegiatan hari kedua yaitu pada tanggal 27 Februari 2023 dimulai pukul 08.00 pagi, kegiatan ini diawali dengan penjelasan para asesmen sampai pukul 09.00, selanjutnya pelaksanaan asesmen di mulai pertama ujian tertulis dengan sifat soal essay sesuai elemen dan KUK dalam Skema yang dipilih untuk menggali kompetensi, lalu ujian lisan (wawancara) ujian yang diarahkan untuk hal – hal terkait fiqih dan kifayah ibadah haji dan umrah. Pada sesi ini selesai pukul 12.00, kemudian istirahat sampai jam 13.00. mulai kegiatan kembali melanjutkan sesi sebelumnya di ujian praktik (Demonstrasi), di mana para peserta di minta untuk menggali kemampuan teknis dari unsur – unsur elemen dan KUK sesuai skema yang dipilih, dan selesai pada pukul 17.00. Tepat pukul 17.00 yaitu penutupan kegiatan.

Berikut Jadwal Kegiatan Sertifikasi Pemandu Umrah Jurusan Manajemen Haji dan Umrah Semester Genap 2023/2024 mulai dari hari pertama tanggal 27 sampai 28 Februari 2023.

Tabel 3 Jadwal Kegiatan Sertifikasi Pemandu Umrah

Hari 1 (senin, 27 Februari 2023)

No.	Waktu	Materi	PIC
1.	08.30 – 09.00	Registrasi Peserta	panitia
2.	09.00 – 09.30	Pembukaan: - Sambutan Panitia - Sambutan IPMHUI - Sambutan Dekan II	MC Dr. H. A Sattar, M.Ag Dr. KH. Ali Masykur Musa, M.Si., M.Hum.

		Penutup	Drs. M. Mudhofi M.Ag. MC
3.	09.30 – 09.45	<i>Coffe Break</i>	Panitia
4.	09.45 – 10.45	Sistem Sertifikasi kompetensi Kerja Nasional	IPMHUI
5.	10.45 – 12.00	Urgensi Sertifikasi BNSP dan IPMHUI	IPMHUI
6.	12.00 – 13.00	ISHOMA	Panitia
7.	13.00 – 14.30	Standar Kompetensi Kerja Pemandu Umrah	IPMHUI
8.	14.30 – 15.30	Pengisian Form: APL 01 (permohonan sertifikasi)	LSP Parsya
9.	15.30 – 16.00	<i>Coffe Break</i>	panitia
10.	16.00 – 17.00	Pengisian Form: APL 02 (Asesmen Mandiri)	LPS Parsya
11.	17.00 – 17.30	Penutup	Panitia

Hari 2 (Selasa, 28 Februari 2023)

No.	Waktu	Materi	PIC
1.	08.00 – 09.00	Penjelasan Asesmem	Panitia
2.	09.00 – 12.00	Pelaksanaan Asesmen	Asesor BNSP
3.	12.00 – 13.00	ISHOMA	Panitia
4.	13.00 – 17.00	Pelaksanaan Asesmen	Asesor BNSP
5.	17.00 – 17.30	Penutup	Panitia

E. Evaluasi Kegiatan Sertifikasi Pemandu Umrah di Jurusan Manajemen Haji dan Umrah UIN Walisongo Semarang

1. Evaluasi Konteks

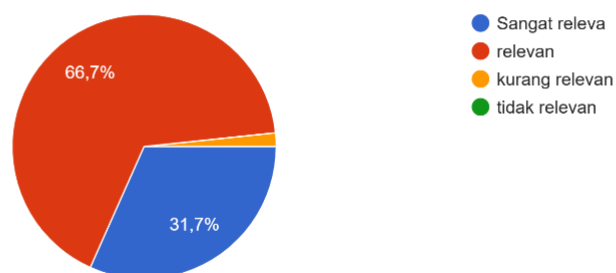
a. Visi dan Misi

Menurut Abdul Rozak, visi dari kegiatan ini adalah untuk mencetak mahasiswa MHU yang kompeten di bidang pengantar jamaah umrah.⁵⁶

Dan juga menurut Rozak, Misi pelaksanaan kegiatan sertifikasi kompetensi pemandu umrah diharapkan bahwa Jurusan MHU harus memiliki empat kompetensi,

- 1) Bisa menjadi pembimbing yang profesional baik umrah atau pun haji,
- 2) Bisa memiliki kemampuan manajerial di bidang haji atau umrah,
- 3) Memiliki kemampuan administrasi pada bidang haji dan umrah,
- 4) memiliki kemampuan akuntansi pada bidang haji dan umrah.

1. Apakah Anda merasa kegiatan sertifikasi ini relevan dengan kebutuhan profesi pemandu umrah?
60 jawaban



Gambar 3.1 Kegiatan Sertifikasi Relevan dengan Kebutuhan Profesi Pemandu Umrah

⁵⁶ Wawancara dengan Ketua Jurusan MHU, Dr. H. Abdul Rozaq, M.S.I. Tanggal 22 Oktober 2024

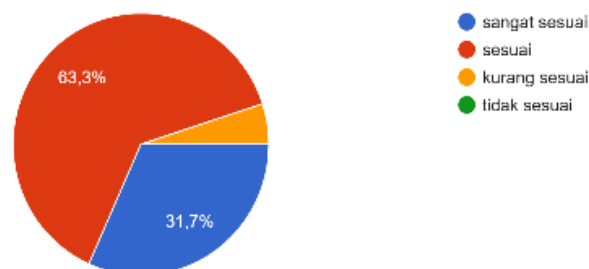
Pada gambar di atas menunjukkan persentase bahwa kegiatan ini relevan dengan kebutuhan profesi pemandu umrah bagi mahasiswa MHU. Pada data di atas terdapat 66,7% dengan jumlah responden 40 orang memilih kegiatan ini relevan, sedangkan 31,7% dengan jumlah responden terdiri dari 19 orang memilih kegiatan ini sangat relevan, serta 1,7% dengan jumlah responden 1 orang memilih kegiatan ini kurang relevan. Pada grafik di atas menunjukan bahwa kegiatan ini memang perlu diadakan untuk menunjang kebutuhan pemandu yang profesional dengan membuktikan bahwa 66,7% memilih kegiatan ini relevan di adakan oleh Prodi Manajemen Haji dan Umrah UIN Walisongo Semarang khususnya untuk mahasiswa MHU.

b. Tujuan

Tujuan sertifikasi ini untuk memberikan bukti dan pengakuan bahwa mahasiswa MHU benar – benar memiliki kompetensi dalam bidang pengantar umrah yang dibuktikan dengan memiliki sertifikat yang di keluarkan oleh BNSP-LSP.

2. Apakah tujuan kegiatan sertifikasi pemandu umrah sudah sesuai dengan kebutuhan Anda sebagai mahasiswa/profesional di bidang ini?

60 jawaban



Gambar 3.2 Tujuan Sertifikasi Sesuai Dengan Kebutuhan Mahasiswa

Pada gambar di atas menunjukkan persentase bagaimana tujuan Sertifikasi yang dilaksanakan sudah sesuai dengan kebutuhan Mahasiswa Manajemen Haji dan Umrah . pada data di atas terdapat 63,3% dengan jumlah responden 38 orang memilih sesuai, 31,7% dengan jumlah responden 19 orang memilih sangat sesuai, sedangkan 5% dengan jumlah responden 3 orang memilih kurang sesuai. Pada grafik di atas dapat di simpulkan bahwa mahasiswa MHU setuju bahwa mereka merasa tujuan kegiatan sertifikasi pemandu umrah ini sesuai dengan kebutuhan mahasiswa sebagai mahasiswa yang profesional di bidangnya. Dengan menunjukkan persentase 63,3% mahasiswa MHU yang memilih sesuai.

Wardi menjelaskan bahwa keberhasilan dari program sertifikasi ini terbukti bahwa terbukanya para travel yang anggotanya memiliki sertifikasi ketika di akreditasi oleh Komite Akreditasi Nasional (KAN) memiliki nilai yang lebih bagus, selain itu banyaknya para pemegang sertifikasi yang lolos menjadi petugas haji atau umrah.⁵⁷

2. Evaluasi Input

a. Panitia/Penyelenggara

Penyelenggara kegiatan sertifikasi adalah Lembaga LSP Pariwisata Syariah dengan di dukung oleh pihak fakultas dan universitas.

b. Narasumber

Narasumber adalah individu yang memiliki pengetahuan atau keahlian di bidang tertentu sehingga mampu menyampaikan materi secara jelas dan berperan sebagai sumber informasi yang relevan. Narasumber pada kegiatan sertifikasi kompetensi terdiri dari :

⁵⁷ Wawancara dengan Ketua Program Sertifikasi pemandu Umrah, Wardi Taufik, M.Si, CHG, CGU. Tanggal 05 September 2024.

- 1) Unsur Lembaga LSP Pariwisata Syariah
- 2) Unsur IPMHUI
- 3) Unsur Kementerian Agama Jawa Tengah
- 4) Unsur Pengelola Tour dan Travel Haji dan Umrah

c. Asesor

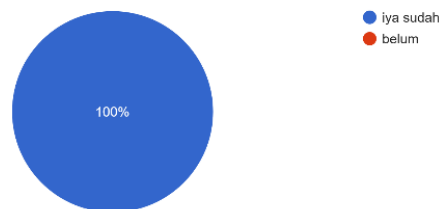
Asesor adalah individu yang memiliki keahlian dalam prosedur pelaksanaan asesmen dan bertugas melakukan penilaian terhadap kompetensi tertentu sesuai dengan ruang lingkup asesmenya. Tugas utama asesor meliputi mengevaluasi data serta persyaratan peserta, sekaligus memberikan rekomendasi terkait kelulusan. Adapun asesor pada pelaksanaan sertifikasi ini ialah

- 1) Baliyah Munadjat, SE., MM., CGU.
- 2) Wardi Taufik, M.Si., CGH., CGU.
- 3) H. Achmad Ikrom, CGU.
- 4) Miftahuk Tamami, CAU., CGU.
- 5) Zainul Abidin CAU., CGU.
- 6) M. Badi Zamanil Mansur, CMU., CGU.

d. Peserta

Peserta terdiri dari mahasiswa jurusan MHU angkatan 2020. Data yang penulis peroleh, sebanyak 60 peserta yang mengikuti program sertifikasi pemandu umrah. Dari 60 peserta yang mengikuti program ini 100% mereka dinyatakan lulus dan kompeten.

"Apakah Anda telah dinyatakan lulus dalam ujian sertifikasi kompetensi sebagai pemandu umrah pada waktu itu?"
60 jawaban



Gambar 3.3 Predikat Kelulusan Peserta

Dilihat dari hasil kuesioner yang di sebarakan penulis kepada seluruh peserta mereka dinyatakan 100% lulus semua dalam sertifikasi pemandu umrah ini. Dengan ini, Wardi berharap bahwa mahasiswa yang sudah memiliki sertifikasi dapat memanfaatkan sertifikasinya dengan maksimal. Dengan menjadi petugas yang profesional dan mendapatkan pekerjaan yang bagus.⁵⁸

Disisi lain menurut Fika, dari sertifikat yang di dapatkan sebaiknya di cantumkan nilai yang sudah di ujikan sehingga pihak penyelenggara haji dan umrah (Biro Travel) tahu betul kompetensi yang dimiliki penerima tersebut, betul kompeten atau tidak.⁵⁹

e. Kurikulum dan Materi

Materi yang disampaikan pada kegiatan sertifikasi di antaranya:

- 1) Sistem Sertifikasi Kompetensi Kerja Nasional
- 2) Urgensi Sertifikasi BNSP dan IPMHUI.
- 3) Petunjuk Teknis Umrah dan Ziarah oleh PT Abba Tour.

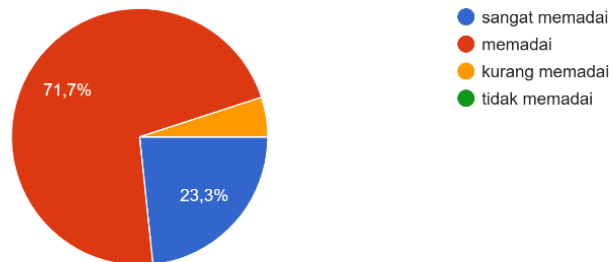
⁵⁸ Wawancara dengan Ketua Program Sertifikasi Pemandu Umrah, Wardi Taufik, M.Si, CHG, CGU. Tanggal 05 September 2024.

⁵⁹ Wawancara dengan Peserta Sertifikasi Pemandu Umrah, Fika In'matul maula, Tanggal 31 Juli 2024.

4) Standar Kompetensi Kerja Pemandu Umrah.

4. Bagaimana pendapat Anda tentang kelayakan materi pelatihan yang disediakan?

60 jawaban



Gambar 3.4 Kelayakan Materi

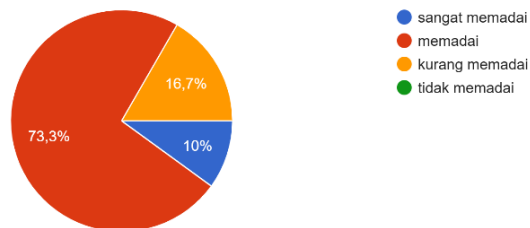
Pada gambar di atas menunjukkan persentase kelayakan materi yang tersedia saat pelatihan. Pada data di atas terdapat 71,7% dengan jumlah responden 43 orang memilih memadai, 23,3% dengan jumlah responden 14 orang memilih sangat memadai, Serta 5% dengan jumlah responden 3 orang memilih kurang memadai. Pada data di atas dapat disimpulkan bahwa materi yang tersedia selama masa sertifikasi dapat dikatakan sesuai dengan pelaksanaan kegiatan sertifikasi ini, terbukti 71,7% memilih kelayakan materi yang tersedia ini memadai. Akan tetapi masih ada 5% yang memilih kurang memadai dengan alasan, durasi pelatihan dilaksanakan lebih lama sehingga penyampaian materi tidak terburu-buru dan lebih mendalam lagi.

f. Sarana dan Prasarana

Kegiatan ini dilaksanakan di Asrama Haji Semarang (Islamic Center) Jalan Abdul Rahman Saleh No. 285, Kel. Kalipancur, Kec. Ngaliyan, Kota Semarang Jawa tengah.

5. Apakah fasilitas dan sarana pendukung (ruangan, alat peraga, modul) mencukupi selama pelaksanaan kegiatan?

60 jawaban



Gambar 3.5 Fasilitas dan Sarana Pendukung

Pada gambar di atas menunjukkan persentase fasilitas dan sarana pendukung kegiatan sertifikasi pemandu umrah bagi mahasiswa MHU angkatan 2020. Pada data di atas terdapat 73,3% dengan jumlah responden 44 orang memilih memadai, 10% dengan jumlah responden 6 memilih sangat memadai, sedangkan 16,7% dengan jumlah responden 10 orang memilih kurang memadai. Pada grafik di atas dapat disimpulkan bahwa fasilitas dan sarana pendukung pelaksanaan kegiatan sertifikasi pemandu umrah ini bisa dikatakan memadai, dapat dilihat pada kuesioner yang penulis sebar ke responden mereka memilih memadai dengan jumlah persentase 73,3%.

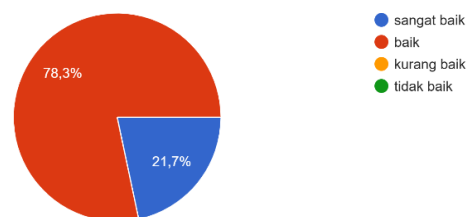
3. Evaluasi Proses

a. Metode

Metode yang digunakan pada kegiatan ini yaitu menggunakan metode teori dan praktik. Metode teori pastinya dilaksanakan dengan *face to face*, pada hari pertama pemberian materi dengan peserta sehingga bisa berkomunikasi secara langsung. Menurut peneliti menggunakan metode ini sudah

sesuai karena jika peserta kurang paham dengan penjelasan yang di jelaskan pematari maka bisa langsung bertanya kepada pematari. Selanjutnya, pelaksanaan kegiatan proses sertifikasi kompetensi memiliki metode penilaian sertifikasi kompetensi pemandu umrah dengan 3 tahapan, tes tertulis, tes lisan, serta tes praktik. Metode penilaian sertifikasi ini dilaksanakan di hari kedua. Penggunaan metode pada penilaian sertifikasi ini mampu membuat peserta dapat mengembangkan potensi dan pengetahuan yang telah di dapatkan sebelumnya.

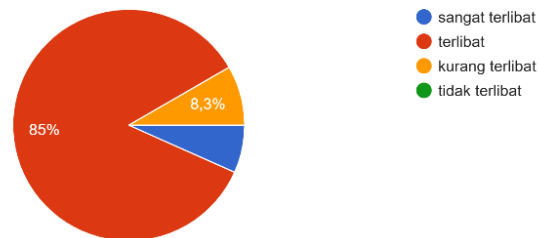
8. Bagaimana kualitas interaksi antara narasumber dan peserta selama kegiatan berlangsung?
60 jawaban



Gambar 3.6 Interaksi Narasumber dan Peserta selama Kegiatan Berlangsung

Pada gambar di atas menunjukkan persentase kualitas interaksi antara narasumber dan peserta selama kegiatan sertifikasi pemandu umrah bagi mahasiswa MHU angkatan 2020. Pada data di atas terdapat 78,3% dengan jumlah responden 47 orang memilih baik, Serta 21,7% dengan jumlah responden 13 orang memilih sangat baik. Pada grafik di atas disimpulkan bahwa interaksi narasumber dan peserta selama kegiatan berlangsung berjalan dengan baik, dapat dilihat pada data di atas 78,3% memilih baik dan 21,7% memilih sangat baik. Dengan ini interaksi narasumber dengan peserta mendapatkan respon yang positif.

9. Apakah Anda merasa terlibat aktif selama proses sertifikasi berlangsung?
60 jawaban

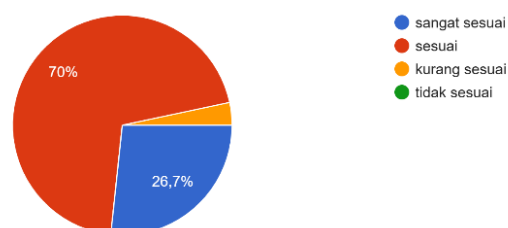


Gambar 3.7 Partisipasi Keaktifan Peserta

Pada gambar di atas menunjukkan persentase keterlibatan peserta selama proses kegiatan sertifikasi. Pada data di atas terdapat 85% dengan jumlah responden 51 orang memilih terlibat, 6,7% dengan jumlah responden 4 orang memilih sangat terlibat, Serta 8,3% dengan jumlah responden 5 orang memilih kurang terlibat. Pada grafik di atas menunjukkan bahwa lebih dari 80% peserta memilih terlibat. Dengan begitu menunjukkan bahwa para peserta dengan antusias mengikuti kegiatan sertifikasi pemandu umrah.

b. Waktu

7. Apakah kegiatan sertifikasi dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang ditentukan?
60 jawaban



Gambar 3.8 Kegiatan Sertifikasi Sesuai Jadwal

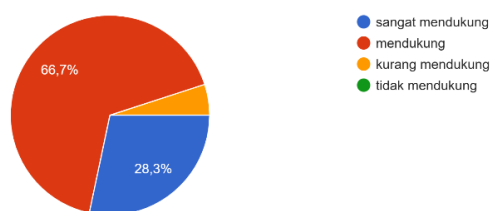
Pada gambar di atas menunjukkan persentase kegiatan sertifikasi di laksanakan sesuai jadwal yang telah di susun. Pada data di atas menunjukkan bahwa 70% dengan jumlah responden 42 orang memilih sesuai, 26,7% dengan jumlah responden 16

orang memilih sangat sesuai, Serta 3,3% memilih kurang sesuai. Dapat disimpulkan bahwa pada grafik di atas menunjukkan ketepatan waktu yang sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, dengan 70% responden memilih sesuai.

4. Evaluasi Produk/Hasil

Evaluasi produk merupakan evaluasi tahap akhir dalam proses evaluasi yang bertujuan menilai hasil akhir dari suatu program atau kegiatan secara menyeluruh. Dalam konteks sertifikasi pemandu umrah di Prodi Manajemen Haji dan Umrah, evaluasi produk menyoroti tingkat pencapaian kompetensi mahasiswa setelah mengikuti kegiatan tersebut.

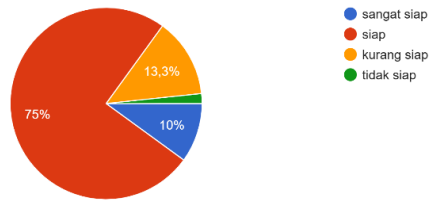
10. Apakah kegiatan ini memberikan pengetahuan dan keterampilan yang mendukung dalam profesi pemandu umrah?
60 jawaban



Gambar 3.9 Tingkat pemahaman dan keterampilan peserta

Pada gambar di atas menunjukkan persentase apakah kegiatan ini memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam mendukung profesi pemandu umrah setelah mengikuti kegiatan sertifikasi pemandu umrah di Prodi MHU. Pada data di atas terdapat 66,7% dengan jumlah responden 40 orang memilih mendukung, 28,3% dengan jumlah responden 17 orang memilih sangat mendukung, Serta 5% dengan jumlah responden 3 orang memilih kurang mendukung. Pada grafik di atas dapat kita simpulkan bahwa tingkat pemahaman dan keterampilan peserta setelah mengikuti kegiatan sertifikasi pemandu umrah dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan yang mendukung bagi profesi pemandu umrah. Dengan dibuktikan 66,7% mereka memilih mendukung.

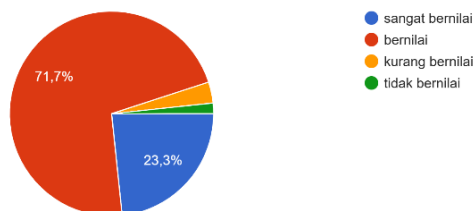
11. Apakah Anda merasa lebih siap menjadi pemandu umrah setelah mengikuti kegiatan ini?
60 jawaban



Gambar 3.10 Kesiapan Menjadi Pemandu Umrah

Pada gambar di atas menunjukkan persentase mahasiswa Manajemen Haji dan Umrah dalam kesiapan menjadi pemandu umrah setelah mengikuti kegiatan sertifikasi pemandu umrah. Pada data di atas terdapat 75% dengan jumlah responden 45 orang, 13,3% dengan jumlah responden 8 orang memilih kurang siap, sedangkan 10% dengan jumlah responden 6 orang memilih sangat siap, serta 1,7% dengan jumlah responden 1 orang memilih tidak siap. Dari grafik di atas dapat disimpulkan bahwa para mahasiswa setelah mengikuti kegiatan sertifikasi pemandu umrah mereka siap menjadi pemandu umrah yang kompeten dengan dibuktikan 75% responden memilih siap menjadi pemandu umrah. Menurut salah satu responden mengungkapkan bahwa, Penggunaan gelar sertifikasi kompetensi pemandu haji dan umrah, terutama dengan penyertaan sertifikat dari BNSP, telah dimanfaatkan sebagai syarat pendaftaran kerja dan terbukti sangat membantu, khususnya saat proses pendaftaran di Kantor Biro Haji dan Umrah.

12. Bagaimana penilaian Anda terhadap sertifikat yang diterima sebagai hasil dari kegiatan ini
60 jawaban



Gambar 3.11 Penilaian Mahasiswa MHU Terhadap Sertifikat yang Diterima Sebagai hasil dari kegiatan Sertifikasi Kompetensi Pemandu Umrah

Pada gambar di atas merupakan persentase seberapa bernilainya sertifikat di mata mahasiswa MHU yang di dapatkan setelah melaksanakan kegiatan sertifikasi kompetensi pemandu umrah pada prodi MHU. Pada data di atas sebesar 71,7% dengan jumlah responden 43 orang memilih sertifikat ini bernilai, 23,3% dengan jumlah responden 14 orang memilih sangat bernilai, 3,3% dengan jumlah responden 2 orang memilih kurang bernilai, dan 1,7% dengan jumlah responden memilih tidak bernilai. Dapat disimpulkan pada grafik di atas menunjukkan bahwa sertifikat kompetensi pemandu umrah bernilai dengan dibuktikan terdapat 71,7% memilih sertifikat yang dikeluarkan memiliki arti bernilai. Dan dengan adanya sertifikat kompetensi pemandu umrah menjadi salah satu nilai tambahan bagi Prodi Manajemen Haji dan Umrah UIN Walisongo Semarang dalam menambah nilai diakreditasi Prodi MHU.

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Analisis Pelaksanaan Kegiatan Sertifikasi Pemandu Umrah Batch IX di Prodi MHU UIN Walisongo Semarang

Pelaksanaan kegiatan sertifikasi kompetensi pemandu umrah Batch IX di Program Studi Manajemen Haji dan Umrah (MHU) UIN Walisongo Semarang merupakan salah satu upaya strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, khususnya dalam bidang pelayanan ibadah umrah. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai bentuk implementasi dari tuntutan profesionalitas pemandu ibadah, yang semakin dibutuhkan seiring dengan meningkatnya minat masyarakat dalam melaksanakan ibadah umrah.

Menurut Ghiselli & Brown (1976), kegiatan adalah proses dinamis yang melibatkan interaksi antara perencana, pelaksana, peserta, dan lingkungan. Dalam teori ini, keberlangsungan kegiatan tidak hanya dilihat dari hasil akhir, tetapi juga dari kelancaran proses, kepuasan peserta, dan keberlanjutan program.⁶⁰

Kegiatan sertifikasi pemandu umrah pada mahasiswa jurusan Manajemen Haji dan Umrah yang dilaksanakan LSP Pariwisata Indonesia dengan pelaksanaan kegiatan pada tanggal 27 sampai 28 Februari 2023 yang diikuti oleh 60 mahasiswa jurusan Manajemen Haji dan Umrah yang berlokasi di Semarang, Islamic Center Jawa Tengah.

Proses kegiatan sertifikasi umrah ini mahasiswa mampu memahami materi – materi yang sudah disampaikan sesuai dengan SKKNI Mengantar Jamaah Melaksanakan Ibadah Umrah (S.94PHU.00.014.1):

- a. Menyiapkan fasilitas untuk akses transportasi kedatangan di Bandara Arab Saudi.
- b. Mengantar jamaah dari bandara ke hotel.

⁶⁰ Ghiselli, Edwin E., & Brown, Clair E. (1976). *Personnel and Industrial Psychology*. New York: McGraw-Hill Book Company.

- c. Mengantar jamaah Miqod, Thawaf, Sai, dan Tahalul.
- d. Mengantar jamaah kembali ke hotel.
- e. Mengantar jamaah ziarah di Makkah dan Madinah.
- f. Mengantar jamaah dari hotel ke bandara untuk kepulangan.

Wawancara kepada ketua pelaksana sertifikasi pemandu umrah Wardi Taufik Mengatakan sebagai berikut:

“kegiatan di hari pertama sudah sesuai dengan tujuan dan harapan serta tentunya pelaksanaan sertifikasi pemandu umrah ini menjadi pedoman awal untuk pengembangan skil dan soft skil bagi mahasiswa jurusan Manajemen Haji dan Umrah. Apalagi model sertifikasi ini sudah sesuai dengan standar khusus yang dibuat oleh IPMHUI (Ittihad Pembimbing Muthowif Haji dan Umrah Indonesia) yang sudah mendapatkan approval dari Kemenag (Kementerian Agama) dan disetujui oleh Kemenker (Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia)

Sesuai dengan data yang peneliti dapatkan dengan mewawancarai ketua pelaksana sertifikasi pemandu umrah kegiatan sertifikasi pemandu umrah dan mahasiswa yang mengikuti kegiatan sudah terlaksana dengan baik, pelaksanaan kegiatan pada tanggal 27 Februari 2023 dengan pemberian materi yang di sampaikan, terbukti bisa memberi pemahaman kepada mahasiswa. Pelaksanaan kegiatan tersebut berjalan dengan baik sesuai dengan prosedur atau jadwal yang sudah dibuat. Namun sebagian mahasiswa lain juga merasa kurang untuk durasi yang sehari dalam penyelesaian materi.

“Durasi pelatihan dilaksanakan lebih lama, agar penyampaian materi tidak terburu-buru dan materi lebih mendalam”. (NRI, Hasil Kuesioner, 2024)

“mungkin pelaksanaan program nya bisa 2 atau 3 hari agar maksimal.” (NF, Hasil Kuesioner 2024)

“Semoga ke depannya memberikan lebih banyak waktu untuk pemaparan materi, praktik di lapangan, dan menjelaskan beberapa masalah yang biasanya muncul ketika di lapangan.” (LK, Hasil Kuesioner 2024”

“mungkin karena waktunya yang kurang lama dan penjelasannya sangat singkat.” (LN, Hasil Kuesioner 2024)

”Ada, kurang paham terkait materi yang disampaikan, karena materi belum sepenuhnya merujuk pada jobdesk pengantar umrah. Materi lebih ke umum.”(EP, Hasil Kuesioner 2024)

Pernyataan lima informan tersebut menjadi perwakilan dari 60 jawaban responden terkait kurangnya durasi pelaksanaan kegiatan sertifikasi terutama saat pemaparan materi. Akan tetapi sebagian mahasiswa juga merasa sudah cukup untuk penjelasan materi yang di sampaikan pada hari pertama.

Selanjutnya kegiatan sertifikasi pemandu umrah yang dilaksanakan pada tanggal 28 Februari 2023 yang berlokasi masih sama. Kegiatan pada hari ini adalah ujian sertifikasi di mana peserta akan di uji secara tulisan, lisan dan juga praktik. Ujian sertifikasi ini berjalan dengan baik, seperti yang peneliti paparkan pada bab III bahwa mahasiswa sebagian besar merasa sudah mempunyai bekal dan langsung praktik sehingga siap terjun ke dunia kerja. Apalagi dengan antusiasme peserta yang tinggi memberikan dampak positif pada kegiatan yang sedang berjalan ini.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kriteria keberhasilan evaluasi kegiatan sertifikasi pemandu umrah bisa dilihat dari tujuan kegiatan ini sudah sesuai yang dibutuhkan oleh mahasiswa atau belum sesuai. Apakah proses kemudahan terlaksana program yang sudah terlaksana atau belum sesuai prosedur. Dan juga apakah ada dampak kegiatan terhadap pengembangan kualitas mahasiswa setelah mengikuti

kegiatan ini. Hal ini sangat berpengaruh dalam perkembangan akademik bagi mahasiswa Jurusan Manajemen Haji dan Umrah karena kegiatan yang diadakan harus ada evaluasi dan arahan.

B. Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Sertifikasi Pemandu Umrah Batch IX di Prodi MHU UIN Walisongo Semarang

Langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah menyajikan analisis serta pembahasan mengenai komponen sasaran penilaian, yang mencakup aspek konteks, input, proses, dan produk. Hal ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif terkait evaluasi kegiatan sertifikasi di jurusan Manajemen Haji dan Umrah UIN Walisongo Semarang.

Dalam evaluasi proses kegiatan sertifikasi ini, peneliti menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) merupakan evaluasi yang digunakan untuk mengevaluasi suatu program atau sistem dengan mempertimbangkan konteks, input, proses, dan produk. Model ini merupakan salah satu model evaluasi yang paling banyak digunakan di dunia pendidikan.⁶¹

Dengan menggunakan model evaluasi CIPP(Context, Input, Process, Product), penelitian ini akan mengkaji setiap aspek secara mendalam. Pada tahap konteks, analisis difokuskan pada latar belakang, kebutuhan, serta relevansi program sertifikasi pemandu umrah dengan tujuan yang ingin dicapai. Tahap input akan mengevaluasi sumber daya yang digunakan dalam program, termasuk kurikulum, tenaga pengajar, fasilitas, serta metode pembelajaran yang diterapkan.

Selanjutnya, evaluasi proses akan menilai bagaimana pelaksanaan program sertifikasi dilakukan, apakah telah sesuai dengan rencana dan prosedur yang ditetapkan, serta kendala yang dihadapi selama kegiatan berlangsung. Terakhir, tahap produk akan mengukur hasil akhir dari

⁶¹ Rama, Alzet., Ambiar Ambiyar., Fahmi Rizal., dkk, ‘‘Kosep model valuasi Context, input, process, dan product (CIPP) di sekolah menengah kejuruan’’ JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia) Vol. 8, No. 1, 2023, pp. 82-86

program ini, seperti tingkat pemahaman peserta, peningkatan keterampilan, serta dampaknya terhadap kompetensi pemandu umrah yang telah tersertifikasi.

Melalui pendekatan ini, diharapkan evaluasi yang dilakukan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas program sertifikasi, sekaligus menjadi dasar dalam pengambilan keputusan untuk perbaikan dan pengembangan program di masa mendatang.

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product). Setiap aspek dianalisis berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait pelaksanaan sertifikasi pemandu umrah Batch IX di Prodi MHU UIN Walisongo Semarang.

Tabel 4 Kriteria Keberhasilan Evaluasi Kegiatan Sertifikasi Pemandu Umrah Berdasarkan Model CIPP

Aspek Evaluasi	Kriteria Evaluasi	Indikator Keberhasilan
Konteks	Keselarasan tujuan program dengan kebutuhan dan kebijakan program studi.	Tujuan sertifikasi sesuai dengan kompetensi pemandu umrah yang dibutuhkan.
		Relevansi program terhadap visi dan misi Prodi Manajemen Haji dan Umroh UIN Walisongo.
	Kesesuaian kegiatan dengan kebutuhan pelajar dan dunia kerja.	Mahasiswa merasakan manfaat nyata dari sertifikasi. Adanya kebutuhan dunia kerja terhadap pemandu umrah tersertifikasi yang memenuhi standar.
Masukan/Input	Kualifikasi dan kompetensi penyelenggara atau fasilitator.	Fasilitator bersertifikasi dan berpengalaman di bidang manajemen haji dan umrah.
	Ketersediaan sarana dan prasarana.	Kelengkapan sarana dan prasarana (ruang pelatihan, media pembelajaran, dll).
	Kualitas modul atau bahan sertifikasi	Materi sesuai dengan standar kompetensi pemandu umrah yang berlaku.
	Efektivitas pelaksanaan kegiatan sertifikasi.	Peserta mengikuti seluruh rangkaian kegiatan (teori dan praktik).

Proses		Waktu pelaksanaan sesuai dengan jadwal.
		Penyelenggaraan berjalan lancar tanpa hambatan teknis yang signifikan.
	Partisipasi aktif dari mahasiswa dalam kegiatan.	Tingkat kehadiran mahasiswa tinggi.
		Mahasiswa terlibat aktif dalam diskusi, simulasi, dan praktik lapangan.
	Mekanisme evaluasi internal dalam pelaksanaan kegiatan.	Tersedianya alat evaluasi (lembar penilaian, post-test, umpan balik peserta).
Produk/Hasil	Tingkat pencapaian kompetensi siswa setelah mengikuti sertifikasi.	Siswa menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan setelah kegiatan.
		Peserta memperoleh sertifikat kompetensi sesuai standar.
	Dampak kegiatan terhadap pengembangan kualitas mahasiswa dan akreditasi program studi.	Mahasiswa menjadi lebih siap untuk bekerja sebagai pemandu umrah.
		Program sertifikasi menjadi nilai tambah dalam akreditasi Prodi Manajemen Haji dan Umrah.

A. Evaluasi *Context* (konteks)

Evaluasi konteks bertujuan untuk memahami latar belakang visi, misi, serta kebutuhan dari pelaksanaan sertifikasi pemandu umrah di Prodi Manajemen Haji dan Umrah (MHU) UIN Walisongo Semarang Batch IX. Berdasarkan data kuesioner yang diperoleh, mayoritas responden (66,7%) menyatakan bahwa kegiatan sertifikasi ini relevan dengan kebutuhan profesi pemandu umrah, sementara 31,7% responden bahkan menganggapnya sangat relevan. Hal ini menunjukkan bahwa program sertifikasi telah dirancang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dalam mempersiapkan diri sebagai pemandu umrah yang kompeten.

Dalam aspek tujuan, sebanyak 63,3% responden menyatakan bahwa sertifikasi ini sesuai dengan kebutuhan mahasiswa, dan 31,7% responden menilai bahwa tujuan program ini sangat sesuai. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan sertifikasi yang dilakukan di Prodi MHU telah memenuhi kebutuhan mahasiswa dan selaras dengan tujuan akademik serta profesional yang diharapkan.

Pentingnya sertifikasi ini juga ditegaskan oleh Kepala Pelaksana Kegiatan Sertifikasi dari LSP, Wardi Taufiq. Ia menjelaskan bahwa sertifikasi ini berfungsi sebagai bukti pengakuan resmi atas kompetensi siswa dalam bidang pengantar dan pemandu umrah. “Tujuan kegiatan Sertifikasi Kompetensi Pemandu Umrah di UIN Walisongo ini untuk memberikan bukti pengakuan bahwa mahasiswa MHU benar-benar memiliki kompetensi pada bidang pengantar dan pemandu umrah,” ungkapnya.

Senada dengan hal tersebut, Abdul rozak juga menegaskan bahwa sertifikasi kompetensi ini memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas mahasiswa MHU sebagai calon pemandu umrah yang profesional. “Tugas utama dari kegiatan ini termasuk mencetak mahasiswa MHU yang lebih kompeten di bidang pengantar jamah umrah,” ujar Abdul Rozak. Ia juga menjelaskan bahwa pelaksanaan sertifikasi kompetensi pemandu umrah bertujuan agar jurusan MHU memiliki empat kompetensi utama.

“pertama, mahasiswa harus bisa menjadi pembimbing yang profesional, baik dalam umrah maupun haji. Kedua, mereka harus memiliki kemampuan manajerial di bidang haji dan umrah. Ketiga, mereka juga harus memiliki keterampilan administrasi di bidang tersebut. Terakhir, kompetensi akuntansi

di bidang haji dan umrah juga menjadi aspek yang harus dikuasai,” jelas Rozak.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa program sertifikasi ini sudah sesuai dengan kebutuhan mahasiswa serta visi dan misi prodi MHU dalam mencetak pemandu umrah yang berkualitas dan berdaya saing tinggi.

B. Evaluasi Input

Evaluasi input mencakup penyelenggara, narasumber, asesor, peserta, serta sarana dan prasarana yang dilakukan dalam program sertifikasi.

a. Penyelenggara

Program ini diselenggarakan oleh Lembaga LSP Pariwisata Syariah dengan dukungan dari fakultas dan universitas, yang menunjukkan adanya sinergi antara lembaga dalam penyelenggaraan sertifikasi.

b. Narasumber dan Asesor

Narasumber berasal dari berbagai unsur terkait, termasuk LSP Pariwisata Syariah, IPMHUI, Kementerian Agama Jawa Tengah, serta pengelola tour dan travel haji dan umrah. Para asesor yang bertugas dalam program ini juga merupakan individu yang telah memiliki sertifikasi dan keahlian di bidangnya, sehingga mampu menjamin kualitas asesmen yang dilakukan.

Secara keseluruhan, ketentuan terkait narasumber telah disusun dengan baik, dan kondisi di lapangan juga mencerminkan hal tersebut.

c. Peserta

Peserta sertifikasi telah memenuhi semua persyaratan administrasi, dan dokumen yang mereka kumpulkan telah diperiksa oleh asesor. Sebanyak 60

mahasiswa jurusan MHU angkatan 2020 mengikuti program ini.

d. Kurikulum dan Materi

Dalam kegiatan sertifikasi ini, pelaksanaan perjalanan umrah terdapat beberapa tahapan penting dalam pengelolaan transportasi jamaah. Pertama, fasilitas untuk akses transportasi kedatangan di Bandara Arab Saudi harus dipersiapkan dengan baik (4 KUK). Setelah itu, jamaah perlu diantar dari bandara menuju hotel untuk memastikan kenyamanan mereka setelah perjalanan panjang (4 KUK). Selanjutnya jamaah akan dibimbing dalam perjalanan menuju miqat untuk niat ihram, serta dalam pelaksanaan thawaf, sa'i, dan tahallul (2 KUK). Setelah menyelesaikan rangkaian ibadah tersebut, jamaah kemudian diantar kembali ke hotel untuk beristirahat (3 KUK). Selain itu, perjalanan ziarah ke berbagai tempat bersejarah di Mekkah dan Madinah juga menjadi bagian dari agenda perjalanan (4 KUK). Akhirnya, pada akhir program umrah, jamaah akan diantar kembali dari hotel menuju bandara untuk proses kepulangan ke tanah air (6 KUK). Semua tahapan dalam perjalanan umrah ini menjadi bagian penting dalam kriteria sertifikasi pemandu umrah. Materi yang disampaikan dalam sertifikasi ini mencakup berbagai aspek yang mendukung kompetensi pemandu umrah, antara lain Sistem Sertifikasi Kompetensi Kerja Nasional, Urgensi Sertifikasi BNSP dan IPMHUI, Petunjuk Teknis Umrah dan Ziarah oleh PT Abba Tour, serta Standar Kompetensi Kerja Pemandu Umrah.

Dari data kuesioner, 71,7% responden menyatakan bahwa materi yang disampaikan dalam sertifikasi ini

memadai, sementara 23,3% menyatakan sangat memadai. Hanya 5% responden yang menganggap materi kurang memadai, dengan alasan bahwa durasi pelatihan perlu diperpanjang agar penyampaian materi lebih mendalam.

e. Sarana dan Prasarana

Kegiatan ini dilaksanakan di Asrama Haji Semarang (Islamic Center) yang berlokasi di Jalan Abdul Rahman Saleh No. 285, Kelurahan Kalipancur, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang, Jawa Tengah. Berdasarkan hasil kuesioner, sebanyak 73,3% responden menilai bahwa fasilitas dan sarana pendukung sudah memadai, sementara 16,7% responden merasa bahwa fasilitas masih kurang memadai. Oleh karena itu, persiapan fasilitas dan kenyamanan peserta perlu lebih diperhatikan agar pelaksanaan sertifikasi dapat berjalan lebih optimal.

Selain fasilitas, lokasi kegiatan juga menjadi kendala bagi sebagian siswa. Menurut Septia Lee, lokasi yang terlalu jauh menyulitkan mahasiswa yang tidak memiliki kendaraan, terutama karena tidak tersedia fasilitas transportasi menuju ke sana. Selain itu, kondisi cuaca yang hujan saat itu semakin menambah kesulitan yang dihadapi peserta. Oleh karena itu, untuk ke depannya, pelaksanaan sertifikasi dapat dipertimbangkan untuk diadakan di kawasan kampus agar lebih mudah diakses oleh mahasiswa.

C. Evaluasi Proses

Evaluasi proses meninjau bagaimana pelaksanaan sertifikasi berlangsung, termasuk metode yang digunakan serta interaksi antara narasumber dan peserta.

a. Metode

Berdasarkan realitas, metode sertifikasi ini sudah baik, dapat dilanjutkan dengan terus meningkatkan kualitas. Karena kombinasi metode teori dan praktik harus di eksekusi dengan efektif agar tidak menjadikan durasi yang singkat. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa metode ini cukup efektif, dengan 78,3% responden menilai interaksi antara narasumber dan peserta berjalan dengan baik, sementara 27,7% responden menilai interaksi tersebut sangat baik. Dengan demikian, metode yang digunakan sudah cukup optimal dan dapat terus ditingkatkan untuk menjaga kualitas pelaksanaan.

Pembelajaran secara langsung (tatap muka) dinilai lebih efektif karena memungkinkan peserta bertanya langsung jika ada materi yang kurang dipahami. Hal ini menjadi keunggulan tersendiri, terutama mengingat durasi materi yang relatif singkat.

b. Partisipasi Peserta

Dalam realitas tingkat kehadiran peserta sangat tinggi dan juga terlihat aktif namun ada beberapa yang merasa kurang aktif dalam proses kegiatan dikarenakan kurangnya interaksi dan durasi yang sempit. Sehingga membuat pemateri menjadi cepat dan juga terburu – buru saat penyampaian materi. Sebanyak 85% responden menyatakan bahwa mereka terlibat aktif dalam kegiatan sertifikasi, sementara 8,3% yang merasa kurang terlibat. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar peserta memiliki antusiasme yang tinggi dalam mengikuti kegiatan ini.

c. Ketepatan Waktu

Jika dihitung, pelaksanaan kegiatan ini hanya berlangsung dua hari saja. Hal itu sudah mencakup penyampaian materi, praktik, ujian lisan, ujian tertulis dan juga ujian praktik. Dengan singkatnya keterbatasan waktu yang telah di buat menjadikan kegiatan ini sangatlah padat. Sehingga membuat para peserta atau mahasiswa yang mengikuti kegiatan sertifikasi ini menjadi kurang puas. Akan tetapi untuk mengantisipasi hal tersebut maka panitia sudah menentukan jadwal yang pas dan sesuai untuk kegiatan ini. Dalam aspek ketepatan waktu, 70% responden menyatakan bahwa kegiatan berlangsung sesuai jadwal, 26,7% menilai sangat sesuai dan hanya 3,3% yang menilai kurang sesuai. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa waktu pelaksanaan sertifikasi ini telah berjalan dengan perencanaan waktu yang baik.

D. Evaluasi Produk

Evaluasi produk berfokus pada hasil akhir dari program sertifikasi, khususnya tingkat kompetensi yang diperoleh peserta setelah mengikuti sertifikasi.

a. Tingkat Pemahaman dan Keterampilan

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa 66,7% peserta merasa bahwa sertifikasi ini mendukung peningkatan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam profesi pemandu umrah, sementara 28,3% menjadi sangat mendukung.

b. Kesiapan Menjadi Pemandu Umrah

Sebanyak 80% responden menyatakan siap menjadi pemandu umrah setelah mengikuti kegiatan sertifikasi,

sementara 20% menyatakan sangat siap. Tidak ada responden yang mengatakan tidak siap.

c. Nilai Sertifikasi di Mata Mahasiswa

Sebanyak 60% responden menilai bahwa sertifikasi yang diperoleh sangat bernilai memiliki nilai yang penting bagi mereka, sementara 40% menilai sangat bernilai. Ini menunjukkan bahwa sertifikasi ini tidak hanya meningkatkan keterampilan peserta, tetapi juga memberikan nilai tambahan bagi mereka dalam dunia kerja.

Berdasarkan hasil wawancara oleh kepala jurusan MHU, sertifikasi ini menjadi salah satu nilai dalam akreditasi jurusan oleh karena itu hal ini sangat membantu di dalam jurusan untuk meningkatkan akreditasi. Akan tetapi walaupun mahasiswa yang telah lulus pada sertifikasi ini masih banyak yang kurang paham terhadap pengetahuannya tentang umrah. Seperti halnya, ketika sedang melaksanakan sidang *munaqosah* tidak banyak mahasiswa yang bisa menjawab pertanyaan seputar haji atau pun umrah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data terhadap pelaksanaan kegiatan Sertifikasi Pemandu Umrah Batch IX di Program Studi Manajemen Haji dan Umrah (MHU) UIN Walisongo Semarang, maka dapat disimpulkan hal – hal sebagai berikut:

1. Proses pelaksanaan kegiatan berjalan dengan efektif menggunakan kombinasi metode ceramah, diskusi dan praktik langsung. Meskipun demikian, beberapa peserta mengeluhkan padatnya jadwal serta keterbatasan waktu pada saat pelaksanaan uji kompetensi. Secara umum, keterlibatan peserta dalam seluruh rangkaian kegiatan dinilai sangat baik
2. Hasil dari evaluasi kegiatan sertifikasi ini di nilai mempunyai relevan yang tinggi dengan kebutuhan mahasiswa dalam meningkatkan kompetensi dibidang pemandu umrah. Selain itu, kegiatan ini selaras dengan visi, misi, dan tujuan Program Studi Manajemen Haji dan Umrah untuk menghasilkan lulusan profesional dan kompeten dalam bidang penyelenggaraan ibadah haji dan umrah.

Kegiatan sertifikasi didukung oleh penyelenggara yang kredibel, yaitu LSP Pariwisata Syariah Indonesia, dengan keterlibatan asesor profesional, kurikulum yang relevan, serta sarana dan prasarana yang memadai. Peserta menilai bahwa materi yang diberikan sudah sesuai kebutuhan, meskipun terdapat aspirasi agar durasi pelatihan ditingkatkan untuk mendukung pemahaman yang lebih optimal.

Program sertifikasi ini menghasilkan lulusan yang kompeten dalam bidang pemanduan umrah, sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan. Sertifikasi yang diperoleh mahasiswa menjadi nilai tambah dalam kesiapan mereka memasuki dunia kerja, khususnya di industri perjalanan ibadah haji dan umrah.

B. Saran

Sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas kegiatan sertifikasi di masa mendatang, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Penambahan Durasi Pelatihan

Disarankan agar durasi pelatihan diperpanjang guna memberikan ruang yang lebih luas bagi peserta untuk mendalami materi, melakukan simulasi praktik, serta mengkonsolidasikan pemahaman mereka terhadap kompetensi yang diajarkan.

2. Pemilihan Lokasi yang Strategis

Pelaksanaan kegiatan sebaiknya dipertimbangkan untuk dilakukan di lingkungan kampus atau tempat yang lebih mudah dijangkau peserta, sehingga dapat mengurangi hambatan mobilitas dan meningkatkan partisipasi.

3. Pengelolaan Waktu Ujian yang Lebih Optimal

Perlu adanya pengaturan jadwal ujian yang lebih proporsional, baik untuk ujian teori, wawancara, maupun praktik, agar peserta memiliki kesempatan yang memadai untuk menunjukkan kompetensinya secara maksimal.

4. Peningkatan Kualitas Sarana dan Prasarana

Meskipun fasilitas yang tersedia telah memadai, diharapkan adanya peningkatan dalam hal kenyamanan dan kelengkapan sarana pendukung, sehingga dapat menunjang kelancaran proses sertifikasi secara lebih optimal.

5. Program Pendampingan Pasca-sertifikasi

Disarankan untuk mengembangkan program pendampingan atau pelatihan lanjutan bagi peserta yang telah tersertifikasi, guna menjaga dan meningkatkan kompetensi yang telah dimiliki serta menyesuaikan dengan perkembangan kebutuhan industri jasa perjalanan haji dan umrah

DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, I. (2003). *Teknik pengumpulan dan analisis data kualitatif*. Bogor: Pusat Penelitian Sosial Ekonomi.
- Ahmad Sarwar, L. M. (2019). *Ibadah Haji Rukun Islam Kelima*. Jakarta Selatan: Rumah Fiqih Publishing.
- Alhamid, T., & anufia, B. (2019). *Instrumen pengumpulan data*.
- Ambiyar, & Dewi, M. (2019). *Metodologi penelitian evaluasi program*. Bandung: Alfabeta .
- Ananda, R., & Rafida, T. (2017). *Pengantar evaluasi program pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Anasom, & Hasanah, H. (2021). *Guaiding Manasik Haji Sertifikasi Pemimbing Profesional*. Semarang: Fatawa Publishing.
- Anisa, C., & Rahmatullah, R. (2020). Visi dan Misi menurut Fred R. David dalam Prespektif Pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 70-87.
- Ardianik, A., Mauren, I. Y., & Bachri, B. B. (2023). Evaluasi Program Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) pada Kualifikasi 4 untuk Calon Pengajar di Universitas Dr. Soetomo Surabaya. *Tarbawi Ngabar, Jurnal of Education*, 239-258.
- Arif, F. M. (2019). Penyelenggaraan Ibadah Umroh Berbasis Maslahat. *Al-Amwal: Journal of Islamic Economic Law*, 22-39.
- Arifin, M. B. (2018). *Buku ajar metodologi penelitian pendidikan*. Umsida Press.
- Aryanti, T., Supriyono, S., & Ishaq, I. (2018). Evaluasi Program Pendidikan Dan Pelatihan. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 1-13.
- Dani, & Anwar, A. (2018). Permasalahan Pengelolaan Penyelenggaraan Umrah di Kota Surakarta. *Imu Dakwah: Jurnal Akademik Kajian Homiletik*, 23-45.
- Dh, M. Fil I, D. Z., I. M., H. R., & D. I. (2017). *Tuntunan Ibadah Haji dan Umrah Sesuai Sunnah Nabi Saw: Mengantar Jamaah Meraih Predikat Haji Mabrur dan Maqbul*. Kebumen: Tangan Emas Publisher.
- Farhan, N. (2016). Problematika Waiting List Dalam Penyelenggaraan Ibadah Haji Di Indonesia. *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat*, 57-80.
- Febriana, R. (2021). *Evaluasi pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ghiselli Edwin E., & ., (1976). *Personnel and Industrial Psychology*. New York:: McGraw-Hill Book Company.

- Hafizin, H., & Herman, H. (2022). merumuskan Visi dan Misi Lembaga Pendidikan. *Ismalic Management : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*.
- Hanza, H. J., & Wahyuni, E. S. (2025). STRATEGI MUTHAWIF DALAM MEMBERIKAN BIMBINGAN MANASIK UMROH DI PT ALHIJAZ INDOWISATA BENGKULU: STRATEGI MUTHAWIF DALAM MEMBERIKAN BIMBINGAN MANASIK UMROH DI PT ALHIJAZ INDOWISATA BENGKULU. *urnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*.
- hasanah, h. (2016). Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial). *at-taqddum*, 21-46.
- Ibrahim, R., & Syaodih, N. (2003). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kasiram, M. (2010). *Metodologi penelitian: Kualitatif–kuantitatif*.
- Khairunisa, P. (2022). Evaluasi Program Sertifikasi Kompetensi Kerja Keahlian OTKP SMK Negeri 45 Jakarta. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 740-747.
- Khasanah, u. (2020). *Pengantar Mikroteaching*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Maryanto, A., & afriyansyah, H. (2019). Administrasi Peserta Didik. *Universitas Negeri Padang*.
- Mirawati, A., S, & J, S. (2015). Evaluasi Program Pembelajaran Kimia Pada SMA Negeri 3 Watan Soppeng. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 1-9.
- Mulyasa, E. (2009). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyatiningsih, E. (2015). *Metode penelitian terapan bidang pendidikan*. Uny Press.
- Murtopo, B. A. (2017). Etika berpakaian dalam islam: tinjauan busana wanita sesuai ketentuan islam. *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*.
- Pratiwi, I. (2023). Pentingnya visi, misi, dan tujuan sekolah. *Jurnal Pelita Nusantara*, 182-187.
- Prawiyogi, A. G., & Toyibah, R. A. (2020). Strategi Peningkatan Kompetensi Mahasiswa Melalui Model Sertifikasi Kompetensi. *ADI Bisnis Digital Interdisiplin Jurnal*, 78-86.
- Qosim, J. (2023, September 3). *Jemaah Umrah Indonesia Membludak, Hampir Tembus Satu Juta Orang*. Diambil kembali dari batampos.co.id: <https://news.batampos.co.id/jemaah-umrah-indonesia-membludak-hampir-tembus-satu-juta-orang/>
- Rafiq, J. (2014). *Muthawwif Anda Di Tanah Suci*. Sukoharjo: Cahaya Ilmu.

- Rahardja, U. (2020). *ADI Bisnis Digital Interdisiplin Jurnal (ABDI JURNAL) Edisi pertama Vol. 1*. Tangerang: Universitas Raharja,.
- Rahardjo, M. (2011). *Metode pengumpulan data penelitian kualitatif*.
- Rama, A., ambiyar, a., rizal, f., & dkk. (2023). konsep modul evaluasi Context, input, process, dan product (CIPP) di sekolah kejuruan. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, Vol.8, No1, pp.82 86.
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian*. Jogjakarta: KBM Indonesia.
- sarbini, a. (2019). *Buku Panduan Kerangka Acuan Kerja Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji*. bandung: Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan.
- Sattar, A., & Hasanah, H. (2023). TINGKAT PENGETAHUAN PESERTA SERTIFIKASI PEMBIMBING MANASIK HAJI PROFESIONAL: CATATAN ANGKATAN VI DARI SEMARANG. *Multazam: Jurnal Manajemen Haji dan Umrah*, 43-54.
- Shihab, Q. (2012). *Jilbab*. Tangerang:: Lentera Hati.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar metodologi penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rinwka Cipta.
- Sugiyono. (2005). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kualitatif, Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan* . Bandung: Alfabeta.
- Suharto, S. (2015). Evaluasi pelaksanaan kegiatan uji sertifikasi kompetensi keahlian administrasi perkantoran. *Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*.
- Sukardi, S. (2014). *Evaluasi Progam Pendidikan dan Pelatihan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Turmuzy, M., Ratnaya, I. G., Al Idrus, S. W., Paraniti, A. I., & Nugraha, I. B. (2022). Literature review: evaluasi keterlaksanaan kurikulum 2013 menggunakan model evaluasi cipp (context, input, process, dan product). *Jurnal Basicedu*, 7220-7232.
- Utami, N. (2022). *Optimalisasi Pelaksanaan Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji dalam Meningkatkan Profesionalisme di Kanwil Kementerian Agama Provinsi Sumatera Selatan*. jakarta: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Zulfa, M. (2015). Fenomena Multidimensi Haji: Kajian Jamaah Haji Jawa. *Jurnal Islam dan Masyarakat Muslim Indonesia*, 135-162.

LAMPIRAN

Pertanyaan Wawancara

Nama : Dr. H. Abdul Rozak

Jabatan : Ketua Jurusan Manajemen Haji dan Umrah

Hari/Tgl ; 22 Oktober 2024

1. Apa latar belakang dilakukannya sertifikasi kompetensi pemandu umrah di prodi MHU UIN Walisongo Semarang?
2. Apa tujuan utama dari program sertifikasi pemandu umrah bagi mahasiswa prodi MHU?
3. Apa saja tantangan yang dihadapi selama proses kegiatan berlangsung?
4. Apakah prodi MHU bekerja sama dengan lembaga atau organisasi lain dalam penyelenggaraan sertifikasi ini? Bagaimana kerja samanya?
5. Bagaimana Anda dalam melihat prospek karir bagi lulusan yang telah mendapatkan sertifikasi kompetensi ini?
6. Peserta terdiri dari siapa saja?
7. Bagaimana gambaran tempat pelaksanaan kegiatan sertifikasi?
8. Apa kegiatan ini berlangsung sesuai jadwal yang telah di susun {penyampaian materi, diskusi dsb)?
9. Bagaimana dengan biaya kegiatan sertifikasi?
10. Apakah ada dampak dari setelah pelaksanaan program sertifikasi ini terhadap prodi MHU?

Pertanyaan Wawancara

Nama : Wardi Taufiq, S.Ag, M.S.I.

Jabatan : Ketua Penyelenggara Sertifikasi Kompetensi Pemandu Umrah
Batch IX

Hari/Tgl ; 20 November 2024

1. Apa latar belakang dilakukannya sertifikasi kompetensi pemandu umrah di prodi MHU UIN Walisongo Semarang?
2. Apa tujuan utama dari program sertifikasi pemandu umrah bagi mahasiswa prodi MHU?
3. Apa saja tantangan yang dihadapi selama proses kegiatan berlangsung?
4. Apakah prodi MHU bekerja sama dengan lembaga atau organisasi lain dalam penyelenggaraan sertifikasi ini? Bagaimana kerja samanya?
5. Bagaimana Anda dalam melihat prospek karir bagi lulusan yang telah mendapatkan sertifikasi kompetensi ini?
6. Peserta terdiri dari siapa saja?
7. Bagaimana gambaran tempat pelaksanaan kegiatan sertifikasi?
8. Apa kegiatan ini berlangsung sesuai jadwal yang telah di susun {penyampaian materi, diskusi dsb)?
9. Siapa yang menentukan asesor? Apakah ada kriteria khusus
10. Siapa yang menentukan narasumber? Apakah ada kriteria khusus
11. Apakah ada dampak dari setelah pelaksanaan program sertifikasi ini terhadap prodi MHU?
12. Bagaimana tahapan penilaian yang digunakan dalam sertifikasi ini?
13. Apakah materi yang di sampaikan sudah sesuai dengan kebutuhan mahasiswa untuk kegiatan sertifikasi kompetensi pemandu Umrah?
14. Apa saja metode yang digunakan dalam kegiatan proses sertifikasi?
15. Seberapa jauh sertifikasi ini terkait dengan standar internasional atau nasional dalam industri umrah?

Dokumentasi





RUNDOWN ACARA

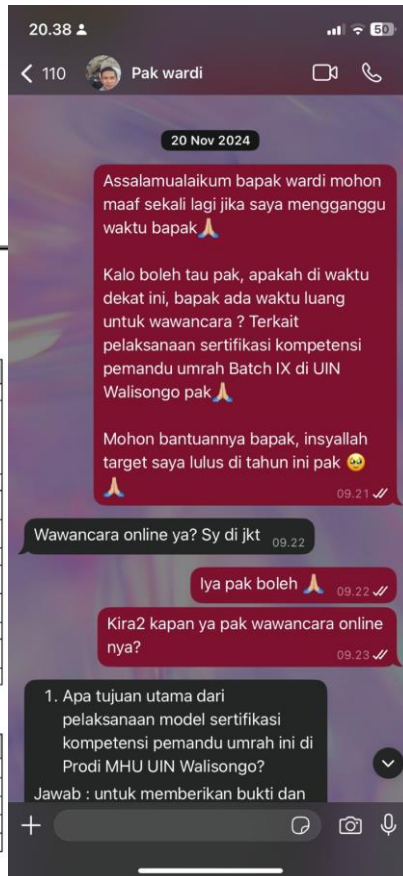
Benchmarking Kompetensi dan Uji Kompetensi Pemandu Ibadah Umroh
 Mahasiswa Manajemen Haji dan Umroh (MHU)
 Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang
 Islamic Center Semarang, 27-28 Februari 2023

Jari 1 (Senin, 27 Februari 2023)

No	Waktu	Materi	PIC
1	08.30 – 09.00	Registrasi Peserta	Panitia
2	09.00 – 09.30	Pembukaan: - Sambutan Panitia - Sambutan IPMHUI - Sambutan Dekan Penutup	MC Dr.H. A. Sattar, M.Ag Dr. KH. Ali Masykur Musa, M.Si, M.Hum Prof.Dr.H. Iyias Supena, M.Ag MC
3	09.30 – 09.45	Coffee Break	Panitia
4	09.45 – 10.45	Sistem Sertifikasi Kompetensi Kerja Nasional	IPMHUI
5	10.45 – 12.00	Urgensi Sertifikasi BNSP dan IPMHUI	IPMHUI
6	12.00 – 13.00	ISHOMA	Panitia
7	13.00 – 14.30	Standar Kompetensi Kerja Pemandu Umrah	IPMHUI
8	14.30 – 15.30	Pengisian Form: APL 01 (Permohonan Sertifikasi)	LSP Parsya
9	15.30 – 16.00	Coffee Break	Panitia
10	16.00 – 17.00	Pengisian Form: APL 02 (Asesmen Mandiri)	LSP Parsya
11	17.00 – 17.30	Penutup	Panitia

Jari 2 (Selasa, 27 Februari 2023)

No	Waktu	Materi	PIC
1	08.00 – 09.00	Penjelasan Asesmen	Panitia
2	09.00 – 12.00	Pelaksanaan Asesmen	Asesor BNSP
3	12.00 – 13.00	ISHOMA	Panitia
4	13.00 – 17.00	Pelaksanaan Asesmen	Asesor BNSP
5	17.00 – 17.30	Penutupan	Panitia



**LEMBAGA SERTIFIKASI PROFESI
 PARIWISATA SYARIAH INDONESIA**
 Jl. Dewi Sartika No.201 Cawang, Jakarta Timur - 13630

BENCHMARKING KOMPETENSI DAN UJI SERTIFIKASI KOMPETENSI
 BNSP-IPMHUI-UIN WALISONGO DAN LSP PARIWISATA SYARIAH INDONESIA
 Tanggal 27-28 Februari 2023

A. Materi Benchmarking:

1. Sistem Sertifikasi Kompetensi Kerja Nasional dan
2. Urgensi Sertifikasi BNSP dan IPMHUI
3. Standar Kompetensi Kerja Pemandu Umrah
4. Praktik pengisian form APL 01
5. Praktik pengisian form APL 02

B. Skema Sertifikasi Okupasi: PEMANDU IBADAH UMRAH

C. Persyaratan Administrasi

1. Fotocopy KTP
2. Fotocopy Anggota IPMHUI
3. Fotocopy Ijazah Terakhir
4. Sertifikat Pelatihan (jika ada)
5. Surat Keterangan sebagai bukti terdaftar sebagai mahasiswa
6. Pas Photo, 3x4 (2 lembar) dan 4x6 (2 lembar) dengan background merah
7. Surat keterangan sehat dan sertifikat vaksin, dan
8. Dokumen lain yang terkait dengan Umrah.

D. Dress Code

- Pria : Baju putih, celana gelap, Berpeci Hitam Nasional
 Wanita : Baju putih muslimah, jilbab dan bawahan menyesuaikan

E. Persyaratan Dasar Uji Sertifikasi Kompetensi Pemandu Ibadah Umrah

1. Warga negara Indonesia.
2. Beragama Islam.
3. Sehat.
4. Usia minimal 18 tahun.
5. Laki-laki atau Perempuan.
6. Telah mengikuti pendidikan/pelatihan pemandu ibadah Umrah yang dibuktikan dengan sertifikat / surat keterangan
7. Anggota IPMHUI.

11.35 11.35 30%

WhatsApp

KUISIONER EVALUASI KEGIATAN SERTIFIKASI PEMANDU UMRAH BATCH IX Prodi Manajemen Haji dan Umrah

Halo,
Kuesioner ini bertujuan untuk mengevaluasi kegiatan sertifikasi pemandu umrah yang telah diselenggarakan di Prodi Manajemen Haji dan Umrah. Hasil kuesioner ini akan digunakan untuk meningkatkan kualitas kegiatan serupa di masa mendatang.

Petunjuk Pengisian:

1. Jawablah setiap pertanyaan sesuai dengan pengalaman Anda.
2. Berikan tanda (✓) pada jawaban yang sesuai atau isi sesuai instruksi yang diberikan.
3. Semua jawab kerahasiaan

Minta akses pengeditan

AA docs.google.com

11.35 11.35 31%

WhatsApp

A. EVALUASI KONTEKSTUAL (KONTEKS)

1. Apakah Anda merasa kegiatan sertifikasi ini relevan dengan kebutuhan profesi pemandu umrah? *

☐ Sangat relevan
☐ relevan
☐ kurang relevan
☐ tidak relevan

2. Apakah tujuan kegiatan sertifikasi pemandu umrah sudah sesuai dengan kebutuhan Anda sebagai mahasiswa/profesional di bidang ini? *

☐ sangat sesuai
☐ sesuai
☐ kurang sesuai
☐ tidak sesuai

3. Apakah terdapat kebutuhan lain yang menurut Anda belum terakomodasi dalam kegiatan ini? *

☐ iya (jika iya sebutkan di opsi)
☐ tidak
☐ Yang lain: _____

6. Bagaimana penilaian Anda terhadap kompetensi narasumber atau trainer dalam kegiatan ini? *

☐ sangat kompeten
☐ kompeten
☐ kurang kompeten
☐ tidak kompeten

11.36 WhatsApp

MASUKAN EVALUASI

4. Bagaimana pendapat Anda tentang kelayakan materi pelatihan yang disediakan? *

☐ sangat memadai

☐ memadai

☐ kurang memadai

☐ tidak memadai

5. Apakah fasilitas dan sarana pendukung (ruangan, alat peraga, modul) mencukupi selama pelaksanaan kegiatan? *

☐ sangat memadai

☐ memadai

☐ kurang memadai

☐ tidak memadai

6. Bagaimana penilaian Anda terhadap *

AA docs.google.com

11.36 WhatsApp

PROSES EVALUASI

7. Apakah kegiatan sertifikasi dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang ditentukan? *

☐ sangat sesuai

☐ sesuai

☐ kurang sesuai

☐ tidak sesuai

8. Bagaimana kualitas interaksi antara narasumber dan peserta selama kegiatan berlangsung? *

☐ sangat baik

☐ baik

☐ kurang baik

☐ tidak baik

9. Apakah Anda merasa terlibat aktif selama proses sertifikasi berlangsung? *

- ☐ sangat terlibat
- ☐ terlibat
- ☐ kurang terlibat
- ☐ tidak terlibat

12. Bagaimana penilaian Anda terhadap sertifikat yang diterima sebagai hasil dari kegiatan ini *

- ☐ sangat bernilai
- ☐ bernilai
- ☐ kurang bernilai
- ☐ tidak bernilai

Apakah ada saran untuk meningkatkan kegiatan sertifikasi pemandu umrah ini di masa mendatang?

Jawaban Anda

Kembali

Kirim

Kosongkan formulir

11.36

WhatsApp

EVALUASI PRODUK

10. Apakah kegiatan ini memberikan pengetahuan dan keterampilan yang mendukung dalam profesi pemandu umrah? *

- ☐ sangat mendukung
- ☐ mendukung
- ☐ kurang mendukung
- ☐ tidak mendukung

11. Apakah Anda merasa lebih siap menjadi pemandu umrah setelah mengikuti kegiatan ini? *

- ☐ sangat siap
- ☐ siap
- ☐ kurang siap
- ☐ tidak siap

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Data Diri

1. Nama : Aqidatul Latifani
2. TTL : Blora, 18 Januari 2001
3. NIM : 2001056010
4. Alamat : Perumahan Sembungharjo Permai, Blok E8, Kec. Genuk,
Kota
Semarang
5. Email : aqidatullatifani200@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

1. TK : RA I' anatur Tholibin
2. MI : MI NU Banat Kudus
3. SMP : SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus
4. MA : MA NU Banat Kudus
5. Perguruan Tinggi : UIN Walisongo Semarang

Pendiidikan NonFormal

1. Pondok Pesantren Matholi'ul Huda Al Kautsar Kajen
2. Pondok Pesantren Putri Al Asnawiyah Kudus
3. Pondok Pesantren Putri Al Muqoddasah Kudus